

**EKSISTENSI TARI *MULIE BEKIPAS*  
DI METRO LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
Padma Cininta  
NIM. 11209241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 22 Juni 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,



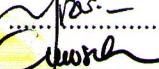

Titik Putraningsih, M.Hum.  
NIP. 19670829 199303 2 001

Supriyadi HN, M.Sn.  
NIP. 19680228 200212 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung ini telah dipertaruhkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 juni 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto D P, M.Pd	Ketua Penguji		13/7/2015
Drs. Supriyadi H N, M.Sn	Sekretaris Penguji		13 Juli 2015
Dra. Trie Wahyuni, M.Pd	Penguji Utama		8 Juli 2015
Dra. Titik Putraningsih, M.Hum	Penguji Pendamping		9 Juli 2015

Yogyakarta, Juli 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Padma Cininta

NIM : 11209241029

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,



Padma Cininta



## **MOTTO**

*Ketika kamu bertanya pada dirimu akan apa yang sesungguhnya tidak ingin  
kamu tanyakan..*

*Kamu hanya perlu merebahkan senyum dihatimu...*

*Menggerutulah pada kebaikan*

*Karena apa yang kamu dapatkan mungkin bukan yang kamu inginkan, tetapi  
yang kamu butuhkan..*

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT karya tulis ini ku persembahkan untuk;*

- ♥ *Kedua orang tuaku (Sri Mumpuni dan Sugandono). Terima kasih untuk kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus untukku.*
- ♥ *Keluarga cemaraku Bebe, Putri dan Dika. Terima kasih untuk persahabatan yang begitu hangat dan menjadi keluarga yang sangat baik di Yogyakarta.*
- ♥ *Sahabat tersayang Agnes, Vivi dan Nia yang selalu memberi semangat dari jauh dan selalu menjadi teman yang asik.*
- ♥ *Teman-teman Pendidikan Seni Tari yang selalu memberi semangat.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan pengurusan surat perijinan.
2. Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Titik Putraningsih, M.Hum sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan demi kelancaran penyelesaian tugas akhir.
4. Supriyadi HN, M.Sn sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan demi kelancaran penyelesaian tugas akhir.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, seluruh staf karyawan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Nara sumber yang telah membantu memberikan informasi dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

Padma Cininta

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II. KAJIAN TEORI.....	 6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Eksistensi.....	6
2. Sejarah.....	6
3. Tari tradisional.....	7
4. Fungsi tari.....	7
5. Bentuk Penyajian.....	9
B. Kerangka Berfikir.....	13

C. Penelitian yang relevan.....	13
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>14</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian.....	14
C. Subjek Penelitian.....	14
D. Setting Penelitian .....	15
E. Teknik Pengumpulan Data .....	15
F. Instrumen Penelitian .....	18
G. Teknik Analisis Data .....	18
H. Uji Keabsahan Data .....	20
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Setting Penelitian	
1. Wilayah Geografis .....	22
2. Kependudukan atau monograf .....	23
B. Pembahasan	
1. Sejarah Tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	28
2. Fungsi Tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	32
3. Bentuk penyajian Tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	35
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	80



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Batas- Batas Kota Metro Menurut Kecamatan .....	22
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Kota Metro Menurut Kelompok Umur .....	24
Tabel 3 : Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru di Kota Metro .....	25
Tabel 4 : Jumlah Mahasiswa dan Dosen pada Perguruan Tinggi di Kota Metro .....	25
Tabel 5 : Penduduk Kota Metro Menurut Kecamatan dan Agama .....	27
Tabel 6 : Uraian Gerak dan Pola Lantai Tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	
Tabel 7 : Pedoman Observasi .....	86
Tabel 8 : Kisi-Kisi Wawancara Penata Tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	88
Tabel 9 : Kisi-Kisi Wawancara Penari Tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	89
Tabel 10 : Kisi-Kisi Wawancara Penata Musik Tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	89
Tabel 11 : Kisi-Kisi Wawancara Pemusik Tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	89
Tabel 12 : Kisi-Kisi Wawancara Staf Bimtek UPTD .....	90
Tabel 13 : Kisi-Kisi Wawancara Ketua Dewan Kesenian Kota Metro.....	90
Tabel 14 : Kisi-Kisi Wawancara Peraga Media Pembelajaran Tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	91
Tabel 15 : Kisi-Kisi Wawancara Pembawa Acara Media Pembelajaran Tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	91
Tabel 16 : Kisi-Kisi Dokumentasi .....	92

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Komponen Analisis Data: Model Interaktif .....	20
Gambar II : Triangulasi teknik pengumpulan data .....	21
Gambar III : Peta Provinsi Lampung .....	23
Gambar IV : Tari <i>Mulie Bekipas</i> dalam Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Sekolah Dasar .....	31
Gambar V : Tari <i>Mulie Bekipas</i> dalam acara pernikahan .....	31
Gambar VI : Pose tari <i>Mulie Bekipas</i> dalam acara pernikahan adat Lampung .....	32
Gambar VII : Tari <i>Mulie Bekipas</i> dalam HUT kota Metro yang ke-78 .....	32
Gambar VIII : Kegiatan <i>ekstrakurikuler</i> dengan materi tari <i>Mulie Bekipas</i> di SMP Negeri 1 kota Metro .....	35
Gambar IX : Pose tari <i>Mulie Bekipas</i> dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPNegeri 1 kota Metro.....	35
Gambar X : Ragam gerak berdoa pada tari <i>Mulie Bekipas</i> di acara HUT SMP Negeri 1 kota Metro.....	63
Gambar XI : Tata rias cantik tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	64
Gambar XII : Baju kurung kreasi .....	65
Gambar XIII : Kain Tapis atau Rok Tapis .....	65
Gambar XIV : <i>Bebe</i> Sulam Usus .....	66
Gambar XV : <i>Pending</i> atau <i>Bulu Sertai</i> .....	66
Gambar XVI : Kalung <i>Papan Jajar</i> .....	67
Gambar XVII : Gelang <i>Burung</i> .....	67
Gambar XVIII : Gelang <i>Kano</i> .....	68
Gambar XIX : Gelang <i>Ruwi</i> .....	68
Gambar XX : Sanggul <i>Malang</i> .....	69
Gambar XXI : Melati imitasi .....	69
Gambar XXII : <i>Gaharu</i> .....	70
Gambar XXIII : <i>Penekan</i> kepala .....	70

Gambar XXIV	: Baju <i>Teluk Belanga</i> .....	71
Gambar XXV	: <i>Betumpal</i> dan Peci .....	71
Gambar XXVI	: Kalung <i>Buah Jukum</i> .....	72
Gambar XXVII	: Properti kipas pada Tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	73
Gambar XXVIII	: Alat musik <i>Talo Balak</i> yang merupakan alat Musik tradisional daerah Lampung .....	75
Gambar XXIX	: Gedung Sesat Kota Metro .....	75
Gambar XXX	: Ruangan pertunjukan Gedung Sesat Kota Metro .....	78
Gambar XXXI	: Pose tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	120
Gambar XXXII	: Pose tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	120
Gambar XXXIII	: Penari tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	120
Gambar XXXIV	: Ketua Dewan Kesenian kota Meto .....	121
Gambar XXXV	: Pemusik tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	121

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Dafta Istilah/Glosarium .....	84
Lampiran 2 : Pedoman Observasi .....	85
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara .....	86
Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi .....	91
Lampiran 5 : Transkrip Wawancara .....	93
Lampiran 6 : Notasi Tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	113
Lampiran 7 : Foto .....	117
Lampiran 8 : Sertifikat Pengkajian atau Pelatihan Tari <i>Mulie Bekipas</i> .....	120
Lampiran 9 : Surat Keterangan .....	123
Lampiran 10 : Surat Permohonan Izin Penelitian .....	139

## EKSISTENSI TARI *MULIE BEKIPAS* DI METRO LAMPUNG

Oleh:  
**Padma Cininta**  
**11209241029**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kota Metro, Lampung pada bulan Februari dan Maret 2015. Subjek penelitian adalah penata tari *Mulie Bekipas*, penata musik tari *Mulie Bekipas*, staf Bimtek UPTD balai pengembangan Teknologi Pendidikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, ketua Dewan Kesenian Metro, Penari tari *Mulie Bekipas*, Pemusik tari *Mulie Bekipas*, peraga video media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*, dan narator video media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Guna memperoleh data yang valid, dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Tari *Mulie Bekipas* diciptakan pada tahun 1996 oleh Bapak Tanjung dan Ibu Sri Mumpuni dan ditampilkan pertama kali pada acara pentas seni di Bandar Lampung. 2) Tari *Mulie bekipas* adalah tari yang menggambarkan kewaspadaan para *mulie* atau gadis Lampung dalam menerima persahabatan dari kaum lelaki. 3) Tari *Mulie Bekipas* memiliki fungsi sebagai tari hiburan dan memiliki fungsi di bidang pendidikan. 4) Tari *Mulie Bekipas* memiliki 28 ragam gerak dan pola lantai yang dapat dikreasikan sesuai kreativitas para penari. Tata rias pada tari ini adalah rias cantik dengan tata busana menggunakan baju kurung kreasi dan perhiasan tari khas daerah Lampung. Properti yang digunakan adalah dua buah kipas yang dimainkan dengan indah sebagai simbol untuk melindungi diri. Tempat pertunjukan tari ini dapat berupa panggung *proccenium* dan dapat ditarikan dimana saja.

Kata kunci: Tari *Mulie Bekipas*, Eksistensi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesenian tradisional merupakan ciri khas suatu bangsa yang perlu dilestarikan. Salah satu bentuk kesenian tradisional adalah tari tradisional. Menurut Rosjid Abdurachman dan Iyus Rusliana (1979: 5), tari tradisional adalah tari-tarian yang sudah cukup lama berkembang sampai saat ini sebagai warisan budaya yang turun temurun dari leluhurnya. Setiap daerah di Indonesia memiliki tari tradisional yang beraneka ragam. Tari tradisional di daerah Sumatera akan berbeda dengan tari tradisional yang ada di daerah Jawa. Hal tersebut karena lingkungan dan budaya turun temurun yang berbeda pada setiap daerah di Indonesia.

Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan (Sedyawati, dkk. 1986: 104). Unsur-unsur tari meliputi gerak, musik atau iringan, tata rias, tata busana, *property*, tema, dinamika, desain dramatik, desain lantai, desai atas, desain kelompok, tata pentas, dan tata cahaya. Sejak zaman dahulu sampai sekarang tari tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Tari di Indonesia beraneka ragam dan memiliki ciri khas pada masing-masing daerah. Ditinjau dalam konteks kebudayaan, akan ternyata bahwa berbagai corak ragam kesenian yang ada di Indonesia ini terjadi karena antara lain adanya lapisan-lapisan kebudayaan yang bertumpuk dari jaman ke jaman (Sedyawati, dkk. 1986: 104). Salah satu contoh adalah ciri khas yang ada dalam kesenian di daerah Lampung khususnya dalam kesenian tari. Tari di

daerah Lampung memiliki ciri khas dengan gerak Sumatera atau gerak Melayunya. Dari segi kostum yang digunakan para penari juga memiliki ciri khas yang sangat mudah dikenali, seperti *siger*, *tapis* dan kuku *tanggai* yang digunakan penari wanita.

Kota Metro merupakan salah satu kota di provinsi Lampung dan merupakan kota terbesar kedua setelah Ibu kota provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung. Kota ini berjarak sekitar 45 km dari ibu kota provinsi. Kota ini juga merupakan Ibu kota provinsi Lampung Tengah sampai akhirnya pada tanggal 27 April 1999 memisahkan diri dan menjadi kota otonom. Kota Metro terdiri dari dua suku yang dominan, yaitu suku Lampung dan Jawa. Hal tersebut dikarenakan pada zaman dahulu banyak masyarakat Jawa yang migrasi ke daerah Lampung. Agama yang dianut masyarakat kota Metro adalah Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindhu dan Konghucu. Walaupun berasal dari beraneka suku bangsa dan agama, namun masyarakat kota Metro hidup dengan rukun dan saling menghargai. Terbukti dengan perkembangan kota Metro yang sangat pesat. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan kesenian, terutama seni tari di kota Metro juga sangat pesat. Salah satu tari yang berkembang di kota Metro adalah tari *Mulie Bekipas*. tari *Mulie Bekipas* belum dikenal masyarakat secara luas seperti tari *Sigeh pengunten* atau tari *Sembah* yang merupakan tari khas daerah Lampung yang sudah dikenal masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan, tari *Mulie Bekipas* termasuk tari kreasi baru yang diciptakan dalam kurun waktu yang belum lama.

Tari *Mulie Bekipas* di kota Metro, Lampung merupakan tari yang mulai berkembang di kota Metro. Tari ini diciptakan di kota Metro pada tahun 1996 oleh Ibu Sri Mumpuni dan Bapak Tanjung dan pertama kali ditampilkan dalam acara pentas seni di Bandar Lampung. Pada awalnya Tari *Mulie Bekipas* diciptakan untuk memperkaya tari yang ada di daerah Lampung. Unsur gerak yang terdapat dalam tari ini diambil dari beberapa tari khas Lampung, seperti tari *Sigeh Pengunten*, tari *Bedana* dan tari *Melinting*. Pada tahun 2010 Dinas Pendidikan Provinsi Lampung membuat media pembelajaran tari *Mulie Bekipas* untuk materi dalam kegiatan *ektrakurikuler* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah yang menggunakan tari *Mulie Bekipas* sebagai materi dalam kegiatan *ektrakurikuler* adalah SMP Negeri 1 kota Metro. Selain sudah dikenalkan ke seluruh guru seni tari di provinsi Lampung, tari *Mulie Bekipas* juga sering dilombakan, ditarikan di acara pernikahan dan acara penyambutan.

Hal yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut adalah karena tari *Mulie Bekipas* belum pernah diteliti sebelumnya dan sebagai informasi mengenai Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini difokuskan pada Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung yang mencakup sejarah tari *Mulie Bekipas*, bentuk penyajian tari *Mulie Bekipas* dan fungsi tari *Mulie Bekipas*.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung?
2. Bagaimana bentuk penyajian tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung?
3. Bagaimana fungsi tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan eksistensi tari *Mulie Bekipas* yang meliputi :

1. Sejarah tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung.
2. Bentuk penyajian tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung.
3. Fungsi tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tari *Mulie Bekipas* dan memberi kontribusi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan seni tari.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung.

- b. Bagi masyarakat Kota Metro, Lampung, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengenalan kepada masyarakat dalam upaya pelestarian Tari *Mulie Bekipas*.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Eksistensi**

Eksistensi merupakan suatu pengakuan sebuah keberadaan yang diberikan dari orang lain. Menurut Abidin Zaenal (2007: 16), eksistensi tidak bersifat kaku atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Ketika seseorang dianggap memiliki eksistensi, maka keberadaannya sudah diakui dan diperhitungkan oleh orang-orang di sekitar. Eksistensi mengarah pada hal-hal yang positif. Sebagai contoh, seseorang yang dalam kegiatan atau pekerjaan mendapat nilai baik di mata orang lain, maka keberadaannya akan diakui.

#### **2. Sejarah**

Sejarah adalah gambaran tentang masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian tentang apa yang telah berlalu (Kartodirjo, 1982: 12). Sejarah merupakan kejadian yang terjadi pada masa lampau berdasarkan peristiwa-peristiwa dan peninggalan yang ada. Peninggalan-peninggalan suatu peristiwa tersebut disebut sumber sejarah. Sejarah memiliki tiga aspek, yaitu masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Sejarah pada masa lampau dapat dijadikan pelajaran untuk

generasi yang akan datang untuk hidup yang lebih maju. Sejarah masa lampau juga dapat menjadi gambaran tentang kehidupan masyarakat dan kebudayaan pada zaman dahulu.

### 3. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru biasanya masih menggunakan materi lama atau pengembangan dari tari tradisional yang sudah ada. Walaupun wujud dari tariannya sudah merupakan wajah yang baru/bentuk baru baik dari segi tari (koreografi), iringan tari, kostum tari, ataupun latar belakang cerita yang digarapnya, akan tetapi materi-materi dari unsur seni yang diolahnya itu pada umumnya baru merupakan ramuan atau paduan dari materi yang telah tersedia tanpa menghiraukan serta bertolak dari aturan-aturan yang berlaku/secara tradisi (Abdurachman dan Ruslana, 1979: 40).

### 4. Fungsi Tari

Menurut Soedarsono (2010: 123-125), tari memiliki tiga fungsi primer (utama) dalam kehidupan masyarakat yang dibagi menjadi tiga golongan pokok, yaitu tari upacara, tari hiburan, dan tari pertunjukan.

#### a. Tari Upacara

Tari upacara sebagai media persembahan dan pemujaan terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan demi keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup masyarakat. Tari-tarian ritual diadakan oleh masyarakat primitif pada waktu upacara adat, misalnya dilakukan oleh seorang laki-laki yang akan menginjak dewasa, potong

gigi, potong rambut yang pertama, turun tanah, kehamilan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tari upacara disebut tari ritual.

b. Tari Hiburan

Jenis tari ini biasanya disebut dengan tari gembira atau tari pergulan. Disebut tari hiburan karena sifatnya yang rekreatif dan berfungsi untuk menghibur. Tari ini berwujud dalam bentuk komunikasi pergaulan antara yang berlawanan jenis. Harus disadari bahwa tari ini bukanlah tari untuk pertunjukan yang dinikmati seninya, tetapi mengharap partisipasi aktif para penontonnya untuk ikut bersama menari dan bersuka ria.

c. Tari Pertunjukan (*Theatrical Dance*)

Pola garapan tarian tontonan ini betul-betul menghendaki adanya pemikiran terhadap kaidah-kaidah seni pertunjukan. Fungsi tari ini juga sebagai tontonan, maka faktor penonton di sini tidak boleh dilupakan dan di lain pihak juga harus memuaskan yang mempertunjukan. Jenis tari ini dipertunjukan di tempat yang khusus, baik itu berupa panggung, terbuka atau tertutup, panggung modern, atau panggung tradisional. Dalam kaidah-kaidahnya tari ini harus mendapat perhatian pihak penggarap dengan saksama ialah gerak tari, desain (lampu, bawah dan atas), desain musik, tema, tema rias, kostum, properti tari, desain dramati, pentas atau *staging*, tata lampu, penyusunan acara dengan segala aspeknya.

Selain ketiga fungsi diatas, ada fungsi lain yaitu fungsi tari sebagai media pendidikan atau dibidang pendidikan yaitu tari dapat dijadikan sarana media pendidikan, seperti mendidik anak untuk bersikap dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang dari nilai-nilai keindahan dan keluruhan karena seni tari dapat mengasah perasaan seseorang (melalui, <http://Buratana.blogspot.com//2012/08/fungsi-dan-peranan-tari.html>:2012).

## 5. Bentuk Penyajian

### a. Gerak Tari

Setiap gerak dalam kehidupan sehari-hari belum tentu dapat dikatakan gerak tari. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan (Sedyawati, dkk. 1986: 104). Berdasarkan bentuk geraknya, secara garis besar ada dua jenis tari, yaitu tari yang representasional yaitu tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas dan tari yang non representasional yaitu tari yang tidak menggambarkan sesuatu (Sedyawati, dkk. 1986: 104). Gerak tari dapat dikategorikan dalam dua jenis gerak yaitu gerak maknawi dan gerak murni.

#### 1. Gerak Maknawi

Gerak maknawi adalah gerak *wantah* yang telah diolah menjadi suatu gerak tari yang dalam pengungkapannya mengandung suatu pengertian atau maksud di samping keindahannya (Supardjan dan Suparta, 1982: 8). Contoh dari

gerakan maknawi adalah gerakan tari seperti menangis, marah, gembira dan lain sebagainya.

## 2. Gerak Murni

Gerak murni adalah gerak tari hasil pengolahan gerak *wantah* yang dalam pengungkapannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian dari gerak tari tersebut (Supardjan dan Suparta, 1982: 8). Dalam gerak murni gerakan yang ditarikan tidak memiliki maksud atau makna tetapi hanya memikirkan keindahan dalam tari.

Dalam melakukan gerak tari, penari harus memperhatikan tiga unsur keindahan dalam tari, yaitu:

### 1. Wiraga

Tubuh merupakan media pokok dalam gerak tari. Seorang penari harus memperhatikan setiap gerakan yang ditarikan. Gerak tari dirangkai dan ditarikan secara tepat.

### 2. Wirasa

Seorang penari tidak hanya melakukan gerak tari dengan tubuhnya, namun juga dengan perasaan. Perasaan tersebut diekspresikan melalui raut wajah dan gerak, seperti bersedih, gembira dan lain sebagainya.

### 3. Wirama



Seorang penari harus menari sesuai dengan tempo iringan dan dapat merasakan iringan agar tari dan musik berjalan selaras dan terlihat indah.

b. Musik dan Iringan

Menurut Soedarsono (1976: 46), musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Soedarsono (1976: 46) juga menambahkan bahwa ada jenis-jenis tarian yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen dari musik.

c. Tara Rias

Menurut Mahasta, dkk (2011: 23), rias terkait dengan cara berdandan untuk menghasilkan bentuk yang diharapkan, dalam hal ini rias sebagai salah satu cara untuk mempercantik diri. Rias tari akan mendukung penampilan penari di atas panggung. Rias yang digunakan pada dasarnya menggunakan *stage make up* yang cenderung tebal dengan memakai bedak, pensil alis, pemerah bibir, pemerah pipi, bayangan kelopak mata, bayangan hidung dan bulu mata. Tata rias berfungsi merubah wajah penari sesuai karakter yang dibawa, contohnya rias tokoh, rias usia seperti menjadi lebih tua atau menjadi lebih muda, rias fantasi seperti menjadi hewan, dan lain sebagainya.

d. Tata Busana

Tata busana adalah perlengkapan yang dikenakan oleh seorang penari diatas panggung. Tata busana dapat menunjang penampilan penari. Warna harus diperhatikan dalam tata busana. Menurut La Meri (1986: 106), dari sudut praktis ada pertimbangan dari bagaimana *lighting* akan memberi efek warna-warna tertentu dan dari sudut pandang imajinatif, warna itu sendiri memiliki kekuatan membawa suasana pada penonton. Kostum yang dikenakan oleh penari harus sesuai dengan karakter dan peran yang dibawakan.

e. Properti

Properti tari adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari (Sedyawati, dkk. 1986: 119). Contoh properti tari adalah topeng, piring, keris, dan kipas. Properti tari dapat terbuat dari bermacam-macam bahan yaitu seperti kayu, plastik, besi dan lain sebagainya. Tidak semua karya tari menggunakan properti. Properti tari digunakan sesuai dengan kebutuhan sebuah karya tari. Terkadang sebuah karya tari hanya menggunakan penggambaran properti dengan gerak. contohnya sebuah karya tari tidak menggunakan properti keris, namun hanya dengan penggambaran dengan gerak menusuk lawan atau penari lain.

f. Desain Lantai

Desain lantai atau *floor design* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok (Sedyawati, dkk. 1986: 105). Penari membentuk suatu garis yang indah diatas lantai atau panggung seperti bentuk lingkaran, diagonal dan sebagainya.

g. Tempat Pertunjukan

Menurut Supardjan dan I Gusti Ngurah Supartha (1982: 16), dalam perkembangan kebudayaan manusia sampai dewasa ini akhirnya terbentuklah suatu tempat khusus yang dipergunakan untuk pagelaran seperti berbentuk arena, lingkaran ataupun suatu tempat pertunjukan yang berbentuk *proscenium*, yaitu suatu tempat pertunjukan yang antara penonton dengan yang ditonton dibatasi dengan suatu bingkai yang lazim dinamai *proscenium*.

## B. Kerangka Berfikir

Tari *Mulie Bekipas* merupakan tari kreasi baru yang berkembang cukup pesat. Tari ini diciptakan di kota Metro oleh ibu Sri Mumpuni dan Bapak Saprudin Tanjung pada tahun 1996 untuk ditampilkan di acara kesenian di Bandar Lampung. Gerak dalam tarian ini mengandung unsur tari *Sigeh Pengunten*, tari *Bedana* dan tari *Melinting* yang merupakan tari khas daerah Lampung yang cukup dikenal masyarakat luas. Tari *Mulie Bekipas* sering ditarikan dalam berbagai acara dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat kota Metro.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung ini adalah menggunakan metode kualitatif karena data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi (Emzir, 2012: 3). Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Emzir, 2012: 3)

#### **B. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah tari *Mulie Bekipas*. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah sejarah, bentuk penyajian dan fungsi tari *Mulie Bekipas*.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian yang berjudul Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung ini adalah :

1. Penata tari *Mulie Bekipas*
2. Penata musik *Mulie Bekipas*

3. Staf Bimtek UPTD Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.
4. Budayawan kota Metro dan Ketua Dewan Kesenian Metro
5. Penari *Mulie Bekipas*
6. Pemusik *Mulie Bekipas*
7. Peraga video media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*
8. Pembawa acara video media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*

#### **D. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kota Metro, Lampung khususnya di sanggar tari Kusuma Lalita. Waktu penelitian berlangsung sejak bulan Februari sampai bulan Maret.

Langkah awalnya yang ditempuh peneliti adalah menyampaikan maksud dan tujuan, apa saja yang akan dilakukan dan menetapkan waktu pengumpulan data sesuai perizinan yang diperoleh, serta melakukan pengambilan data dengan bekerja sama dengan baik dengan para nara sumber tentang tari *Mulie Bekipas*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu,

peristiwa, tujuan, dan perasaan. Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan (Ghony dan Fauzan, 2012: 165). Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian (Emzir, 2012: 40).

Dalam observasi ini, peneliti sebatas memperhatikan dan mengamati. Peneliti mengamati bentuk penyajian tari *Mulie Bekipas* seperti gerak tari, kostum, tata rias, tata busana dan pola lantai. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana eksistensi tari *Mulie Bekipas* di kota Metro.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007: 108).

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada nara sumber. Jawaban dari pertanyaan tersebut kemudian dicatat dan direkam dengan alat perekam. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa nara sumber yaitu:

1. Tanjung , sebagai penata tari *Mulie Bekipas*.

2. Sri Mumpuni, sebagai penata tari *Mulie Bekipas* dan pemilik sanggar tari Kusuma Lalita.
3. Antoni, sebagai penata musik tari *Mulie Bekipas*.
4. I Wayan Kartiana Saputra, sebagai staf Bimtek UPTD Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.
5. Rifan Hadi, sebagai Budayawan Kota Metro dan Ketua Dewan Kesenian Metro.
6. Assyifa Shafira Prahasti, sebagai Penari dan peraga dalam video media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*.
7. Elvina, sebagai penari dan pembawa acara dalam video media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*.
8. Putri Rizky Indah Larasati, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
9. Ardinal Putra Ariya, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
10. Natasya Sofian, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
11. Annisa Lesta Agri Utami, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
12. Annisa Nur Savitri, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
13. Izayfa Syafiq Ayasha, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
14. Violanda Arzania Putri, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
15. Koko Susanto, sebagai Pemusik tari *Mulie Bekipas*.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak

dipersiapkan untuk suatu penelitian (Ghony, 2012: 199). Dokumen dapat berupa rekaman video, foto dan dokumen tersimpan dari nara sumber atau informan yang dapat digunakan sebagai bahan informasi peneliti yang berasal dari observasi dan wawancara mendalam.

Hasil dokumentasi dalam penelitian tentang Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung berupa rekaman video tari *Mulie Bekipas*, foto-foto tari *Mulie Bekipas*, media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*, piagam atau sertifikat pelatihan Tari *Mulie Bekipas* dan data monografi kependudukan kota Metro sebagai pelengkap data mengenai Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam menggali data peneliti dibantu dengan panduan observasi langsung, panduan wawancara mendalam dan panduan studi dokumentasi.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahap sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah-milah, menyedehanakan data dengan merangkum hal-hal penting yang sesuai dengan fokus masalah penelitian (Suharsaputra, 2012:



218). Data hasil observasi dan wawancara diolah dengan cara diringkas dan dipilih sesuai fokus masalah penelitian. Data hasil observasi dan wawancara yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian digunakan untuk analisis data, namun data yang tidak relevan dan tidak sesuai fokus penelitian dihilangkan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

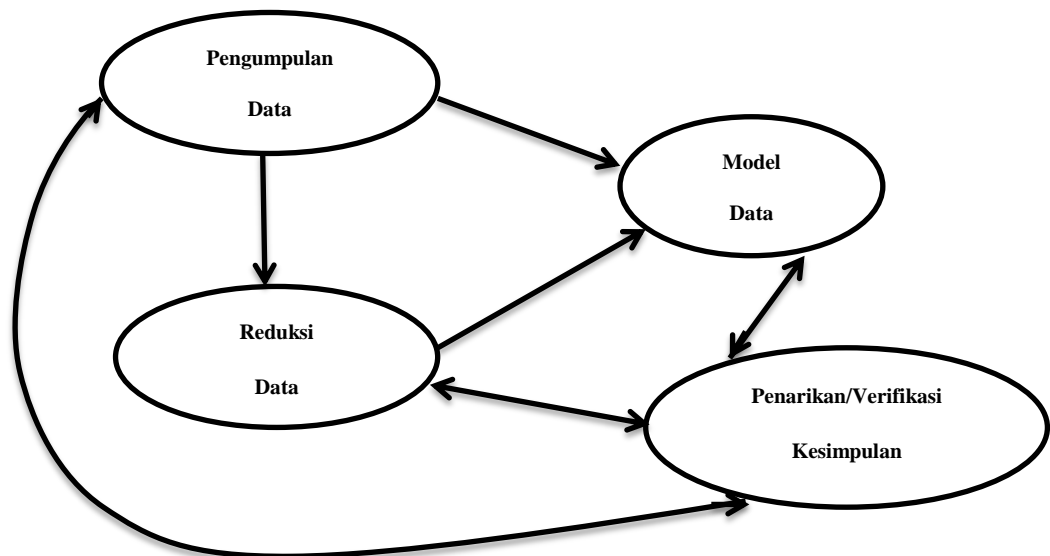
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Prastowo, 2012: 244). Dengan melihat penyajian-penyajian, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang peneliti dapat dari penyajian-penyajian tersebut (Prastowo, 2012: 244). Dalam data yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data dengan jelas dan secara keseluruhan. Penyajian data menentukan langkah analisis selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan (verifikasi).

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conslusion Drawing/Verifying*)

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman penelitian, dan

tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seseorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif (Emzir, 2012: 133).

Menurut Emzir (2012: 134), ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Ketiga tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

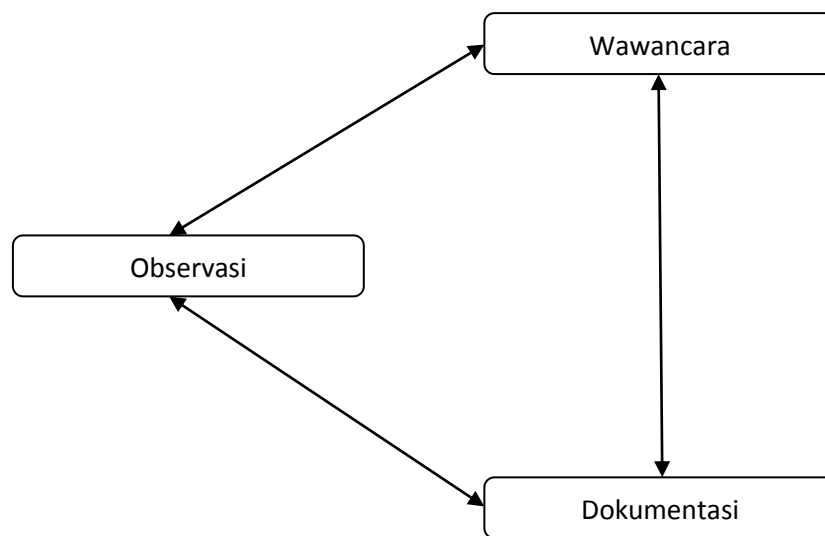


Gambar I: **Komponen Analisis Data: Model Interaktif**

## H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Ghony dan Almanshur (2012: 322), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Lebih lanjut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur berpendapat di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi melalui sumber. Triangulasi sumber adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber (Prastowo, 2012: 269).



Gambar II: **Triangulasi teknik pengumpulan data**

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. *Setting Penelitian*

#### 1. Wilayah Geografis

Kota Metro meliputi areal daratan seluas 68,74 km<sup>2</sup> dan terletak pada bagian tengah provinsi Lampung. Kota ini berupa daerah dataran aluvial atau campuran liat galuh dan pasir dengan ketinggian berkisar antara 25 meter sampai 75 meter dari permukaan laut. Letak kota Metro berbatasan dengan :

- a. Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur di sebelah Utara
- b. Kabupaten Lampung Timur di sebelah Selatan
- c. Kabupaten Lampung Timur di sebelah Timur
- d. Lampung Tengah di sebelah Barat

Kota Metro terdiri dari lima kecamatan, yang terdiri dari 22 kelurahan seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1: Batas-batas Kota Metro Menurut Kecamatan.**

No.	Kecamatan	Bata-Batas			
		Utara	Timur	Selatan	Barat
1.	Metro Selatan	Kecamatan Metro Barat	Kecamatan Metro Timur	Kabupaten Lampung Timur	Kabupaten Lampung Tengah
2.	Metro barat	Kecamatan Metro Pusat	Kecamatan Metro Selatan	Kecamatan Metro Selatan	Kabupaten Lampung Tengah
3.	Metro Timur	Kecamatan Metro Pusat	Kabupaten Lampung Timur	Kecamatan Metro Selatan	Kecamatan Metro barat dan Metro Pusat

4.	Metro Pusat	Kecamatan Metro utara	Kecamatan Metro Timur	Kecamatan Metro Selatan	Kecamatan Metro Barat
5.	Metro Utara	Kabupaten Lampung Tengah	Kabupaten Lampung Timur	Kecamatan Metro Pusat	Kabupaten Lmpung Tengah

Sumber: BPS Kota Metro



Gambar III: Peta Provinsi Lampung

## 2. Kependudukan atau Monograf

### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk kota Metro setelah pemekaran wilayah tahun 1999 adalah sebesar 115.789 jiwa, terdiri dari 58.458 jiwa laki-laki dan 57.331 jiwa perempuan. Sedangkan menurut hasil sensus penduduk tahun 2000 yang dilaksanakan pada bulan Juni 2000 oleh BPS tercatat jumlah penduduk kota Metro sebesar 118.448 jiwa yang terdiri dari 59.678 laki-laki dan 58.770 perempuan. Penduduk kota Metro pada tahun

2010 berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, yaitu pendataan pada kota Metro yang terakhir adalah sebesar 145.471 jiwa yang terdiri dari 73.027 laki-laki dan 72.444.

Dalam sejarahnya, kota Metro merupakan kota yang terbentuk dari beberapa penduduk yang migrasi ke kota ini. Karena hal tersebut, mayoritas penduduk kota Metro adalah suku Jawa yang hidup berdampingan dengan rukun dengan penduduk asli setempat yaitu suku Lampung.

**Tabel 2: Jumlah Penduduk Kota Metro menurut kelompok umur**

No.	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2005	66.758	65.743	132.501
2.	2006	68.055	67.015	135.070
3.	2007	69.196	68.748	137.674
4.	2008	70.366	69.978	140.314
5.	2009	71.867	71.121	142.988
6.	2010	73.027	72.444	145.471
7.	2011	73.920	73.130	147.050
8.	2012	74.980	74.381	149.361

Sumber Data: BPS Kota Metro

#### b. Pendidikan

Kota Metro merupakan kota di provinsi Lampung yang mendapat sebutan sebagai kota pendidikan. Tahun demi tahun, kota Metro semakin banyak mendirikan sekolah maupun perguruan tinggi yang menjadikan kota ini berkembang dengan baik. Sebagian penduduknya pun terdiri dari pelajar atau mahasiswa dari daerah lain yang menempuh pendidikan di kota ini.

Tabel 3: **Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru di Kota Metro**

No.	Sekolah	Negeri			Swasta		
		Sekolah	Murid	Guru	Sekolah	Murid	Guru
1.	TK	4	333	134	52	4.518	318
2.	SD	47	13.230	685	8	3.503	387
3.	MI	3	523	72	6	687	81
4.	SMP	10	5.275	587	13	2.951	261
5.	MTs	0	0	0	7	1.705	149
6.	SMA	6	3.483	331	12	3.525	342
7.	SMK	3	2.741	269	13	4.900	370
8.	MA	1	868	58	6	808	158

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga  
Kota Metro

Tabel 4: **Jumlah Mahasiswa dan Dosen pada Perguruan Tinggi  
Di Kota Metro**

No	Perguruan Tinggi	Status	Banyaknya mahasiswa		Banyaknya Dosen	
			Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1.	Universitas Muhammadiyah metro	Swasta	1.824	3.303	100	81
3.	STAIN Jurai Siwo	Negeri	1.521	3.114	57	31
3.	STIPER Dharma Wacana	Swasta	262	64	8	8
4.	STISPOL Dharma Wacana	Swasta	300	200	14	3
5.	STMIK Dharma Wacana	Swasta	135	177	12	30
5.	AKPER Dharma Wacana	Swasta	290	145	15	3
7.	STIT Agus Salim	Swasta	156	369	33	8
8.	STKIP Dharma Wacana/STO	Swasta	1.435	615	81	11
9.	STAI Ma'arif	Swasta	978	655	25	65
Jumlah			5.923	7.987	345	240

Sumber: BPS Kota Metro

c. Mata Pencaharian

Kota Metro terletak di tengah provinsi Lampung. Rata-rata mata pencaharian yang dimiliki oleh penduduk kota Metro adalah Pegawai Negeri Sipil maupun Honorer di sekolah, Perguruan Tinggi, dan Badan Instansi yang terdapat di kota Metro. Kota ini juga memiliki bangunan pertokoan yang cukup banyak, dan menjadi tempat bekerja sebagian penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai wiraswasta seperti berdagang.

d. Agama

Penduduk kota Metro terdiri dari berbagai suku bangsa dan agama, walaupun memiliki latar budaya dan agama yang berbeda, penduduk hidup dengan rukun, damai dan saling menghargai terbukti dari perkembangan kota yang baik dengan adanya kerjasama antar penduduk. Agama yang dianut oleh penduduk kota Metro ada enam agama yaitu, Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu.



Tabel 5: **Penduduk Kota Metro menurut Kecamatan dan Agama**

No	Kecamatan	Islam	Katolik	Kristen	Hindu	Budha	Konghucu	Jumlah
1.	Metro Selatan	13.996	77	341	19	0	0	14.434
2.	Metro Barat	24.454	450	681	92	254	8	25.940
3.	Metro Timur	32.173	1.342	1.1651	204	651	0	36.021
4.	Metro Pusat	42.482	2.287	1.565	167	791	67	47.358
5.	Metro Utara	24.304	622	508	46	128	0	25.608
METRO		137.409	4.778	4.747	528	1.824	75	149.361

Sumber: Kementrian Agama Kota Metro

e. Adat Istiadat dan Kesenian yang Berkembang

Penduduk kota Metro mayoritas merupakan suku Jawa, namun adat istiadat dari daerah Lampung ini masih tetap ada dan dilestarikan oleh penduduk asli Lampung yang tinggal di kota Metro. Salah satu contoh adalah upacara-upacara adat pada acara pernikahan dimana dilakukan menurut tata cara adat tradisional Lampung dan dengan hukum Islam. Penduduk asli yang tinggal di kota Metro merupakan masyarakat dengan adat *pepadun*. Dalam acara pernikahan adat *pepadun* umumnya mempelai laki-laki harus memberikan sejumlah uang dan peralatan rumah tangga kepada mempelai wanita. Hal itu juga sebagai tanda meminta kepada kedua orang tua mempelai wanita untuk mengajak mempelai wanita hidup bersama. Dalam acara pernikahan ini biasanya ada kesenian yang ditampilkan, salah satunya adalah tari.

Kesenian yang berkembang di masyarakat khususnya pada seni tari dapat dilihat dari perbedaan pada zaman dahulu dan sekarang. Saat ini tari menjadi salah satu bentuk hiburan masyarakat di acara-acara sakral maupun acara-acara lainnya. Setiap acara yang diselenggarakan seperti acara pernikahan, acara penyambutan, sampai acara adat tidak lepas dari penampilan tari.

## **B. Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung**

### **1. Sejarah Tari *Mulie Bekipas***

Tari *Mulie Bekipas* merupakan tari kreasi baru yang berkembang dengan baik di kota Metro. Tari ini menggambarkan tentang kewaspadaan *mulie* atau gadis Lampung dalam menerima persahabatan dari kaum laki-laki. Pada tahun 1996 tari ini diciptakan oleh Bapak Saprudi Tanjung dan Ibu Sri Mumpuni untuk dipentaskan di acara Pentas Seni di Bandar Lampung. Awal terciptanya tari ini dikarenakan penata tari ingin menambah perbendaharaan tari kreasi di daerah Lampung yang pada saat itu belum banyak berkembang.

Tari *Mulie Bekipas* berkembang dengan pesat dan dikenali oleh masyarakat luas meskipun merupakan tari kreasi yang bisa dibilang masih baru. Tari ini ditarikan di acara-acara adat, acara penyambutan, acara pernikahan dan yang paling sering ditarikan pada acara perlombaan. Tidak hanya sering ditampilkan di acara-acara, tari *Mulie Bekipas* juga menjadi salah satu materi pembelajaran untuk kegiatan *ekstrakurikuler*

dan telah didokumentasikan dengan pembuatan video Media pembelajaran oleh UPTD Balai Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan (BPPTP) Dinas Pendidikan Provinsi Lampung.

Pada tahun yang sama yaitu pada tahun 2010, tepatnya tanggal 24 sampai 26 November, juga telah diadakan pelatihan dan pengenalan tari *Mulie Bekipas* kepada seluruh guru tari di provinsi Lampung.

Perkembangan seni tari di kota Metro pada umumnya mengalami kemajuan yang pesat. Banyak tari kreasi yang lahir dan memperkaya seni tari yang ada di Lampung. Gerakan tari yang semula sederhana juga saat ini mengalami perkembangan menjadi lebih variatif dan lebih kaya.

Persebaran tari *Mulie Bekipas* berkembang di kota Metro. Ibu Sri Mumpuni selaku penata tari dan pemilik sanggar tari Kusuma Lalita yang merupakan sanggar tari yang memiliki eksistensi yang baik di kota Metro, menjadikan tari ini sebagai bahan ajar di sanggar. Awalnya tari ini hanya ditampilkan di kegiatan sanggar seperti acara pentas tahunan, namun saat ini tari *Mulie Bekipas* banyak ditarikan oleh kelompok tari lain di luar sanggar tari Kusuma Lalita dan sekolah-sekolah untuk diikutsertakan pada acara perlombaan atau ditampilkan di acara hiburan.

Pada awal diciptakannya pada tahun 1996, tari *Mulie Bekipas* ditarikan oleh penari perempuan dan penari laki-laki, namun yang berkembang saat ini adalah tari *Mulie Bekipas* dengan penari

perempuan saja. Hal ini dikarenakan sulit ditemuinya penari laki-laki di daerah Lampung, khususnya di kota Metro. Perubahan penari ini tidak banyak mempengaruhi bentuk tari *Mulie Bekipas*, gerak dan tata busana tetap berpijak pada gaya tari kreasi dan tata busana tari daerah Lampung. Tari ini juga ditarikan oleh penari dalam jumlah ganjil, namun hanya untuk keindahan keutuhan tari serta pola lantai dan tidak mengandung makna atau maksud tertentu. Perubahan penari tari *Mulie Bekipas* menjadi perempuan saja awalnya terjadi pada saat Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) se-provinsi Lampung pada tahun 2010 dan kemudian terus ditarikan penari perempuan saja karena sulit ditemukannya penari laki-laki.

Berikut adalah acara perlombaan dengan membawakan tari *Mulie Bekipas* :

1. Juara I lomba tari kreasi tingkat SMP se-kota Metro pada tahun 2002
2. Juara I lomba seni tingkat SMP se-kota Metro pada tahun 2003
3. Juara II lomba seni tingkat kabupaten Lampung Timur pada tahun 2006
4. Lomba FLS2N tingkat SMA se-provinsi Lampung pada tahun 2009
5. Juara II Lomba FLS2N tingkat SMP se-kota Metro pada tahun 2010

6. Juara I lomba FLS2N tingkat SD se-kota Metro pada tahun 2012
7. Juara I lomba FLS2N tingkat SD se-kota Metro pada tahun 2014

Pada Penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan tari *Mulie Bkipas* sangat baik dan menjadi bukti Eksistensi Tari *Mulie Bkipas* di Metro, Lampung, bahkan tari ini juga sudah dikenal masyarakat secara luas karena sering ditampilkan diacara nasional seperti acara tahunan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII).



Gambar IV: **Tari *Mulie Bkipas* dalam Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Sekolah Dasar (Foto: Mumpuni, 2014)**



Gambar V: **Tari *Mulie Bkipas* dalam acara pernikahan (Foto: Mumpuni, 2015)**



Gambar VI: Pose tari *Mulie Bekipas* dalam acara pernikahan adat Lampung  
(Foto: Mumpuni, 2015)



Gambar VII: Tari *Mulie Bekipas* dalam HUT kota Metro yang ke-78  
(Foto: Mumpuni, 2015)

## 2. Fungsi Tari *Mulie Bekipas*

Tari *Mulie Bekipas* memiliki dua fungsi yaitu:

### a. Tari *Mulie Bekipas* Sebagai Tari Hiburan

Tari *Mulie Bekipas* merupakan tari yang memiliki fungsi sebagai tari hiburan. Tari yang awal diciptakannya pada tahun

1996 ini pertama kali ditampilkan di acara pentas seni di Bandar Lampung untuk menghibur masyarakat Lampung. Tari ini juga dapat ditarikan oleh siapapun. Acara-acara yang biasanya sering menampilkan tari *Mulie Bekipas* adalah di acara penyambutan, acara pernikahan, dan diikutsertakan dalam perlombaan. Dalam tari *Mulie Bekipas*, penonton tidak berpartisipasi aktif dan tidak ikut menari bersama penari tari *Mulie Bekipas*. Tari di daerah Lampung tidak ada yang membuat penonton berpartisipasi langsung dan menari bersama penari yang menghibur.

b. Tari *Mulie Bekipas* Sebagai Fungsi Pendidikan

Dengan perkembangan tari *Mulie Bekipas* yang baik, membuat tari ini menjadi salah satu materi pembelajaran dalam kegiatan *ekstrakurikuler*. Pada tahun 2010 UPTD Balai Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan (BPPTP) Dinas Pendidikan Provinsi Lampung tertarik untuk membuat media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*, karena tari ini dianggap layak untuk menjadi bahan ajar atau materi pembelajaran dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di Sekolah. Kategori layak itu sendiri karena tari *Mulie Bekipas* merupakan tari yang dikenal di kota Metro bahkan di seluruh provinsi Lampung karena sering dibawakan di acara lomba tingkat provinsi. Selain itu, tari *Mulie Bekipas* merupakan tari yang terinspirasi dari tiga tari tradisional Lampung yaitu tari *Bedana*, tari *Sigeh Pengunten*, dan

tari *Melinting*. Dengan demikian diharapkan dapat melestarikan tari tradisional Lampung melalui tari *Mulie Bekipas* yang disajikan dengan gerak kreasi yang lebih variatif sehingga peserta didik tidak bosan. Dengan bekerja sama dengan sanggar tari Kusuma Lalita yang diketuai oleh Ibu Sri Mumpuni selaku penata tari *Mulie Bekipas*, UPTD Balai Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan (BPPTP) Dinas Pendidikan Provinsi Lampung melakukan perekaman video yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 kota Metro yang juga menggunakan tari ini sebagai materi pembelajaran di sekolah.

Sekolah yang menggunakan tari *Mulie Bekipas* sebagai materi di kegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah adalah SMP Negeri 1 kota Metro. Tari ini diberikan sebagai materi pembelajaran untuk siswa kelas delapan dan kegiatan *ekstrakurikuler* ini dilakukan setiap hari Sabtu saat pulang sekolah. Selain itu sekolah yang menggunakan tari *Mulie Bekipas* sebagai bahan ajar dalam kegiatan *ekstrakurikuler* adalah SD Muhammadiyah kota Metro dan SMA Negeri 1 kota Metro.





Gambar VIII: Kegiatan *ekstrakurikuler* dengan materi tari *Mulie Bekipas* di SMP Negeri 1 kota Metro (Foto: Padma, 2015)



Gambar IX: Pose tari *Mulie Bekipas* dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 kota Metro (Foto: Padma, 20015)

### 3. Bentuk Penyajian Tari *Mulie Bekipas*

Tari *Mulie Bekipas* merupakan tari kreasi dari daerah Lampung yang menggambarkan tentang kewaspadaan *mulie* atau gadis Lampung dalam menerima persahabatan dari kaum lelaki. Tari ini berdurasi enam menit

dan ditarikan oleh penari perempuan yang berjumlah ganjil. Pada awalnya, tari ini ditarikan oleh penari perempuan dan laki-laki. Namun karena penari laki-laki di daerah Lampung khususnya di kota Metro sangat sulit ditemui, maka yang berkembang adalah tari *Mulie Bekipas* dengan penari perempuan saja.

Tari *Mulie Bekipas* tentu terdapat elemen-elemen pokok dan pendukung sebagaimana yang ada pada sebuah tarian, yaitu:

a. Gerak Tari

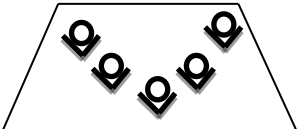
Gerak yang ada dalam tari *Mulie Bekipas* diciptakan oleh penata tari dengan gerak-gerak yang dinamis, tegas dan ekspresif yang diolah dan disusun dengan berpijak pada tari kreasi daerah Lampung. Adapun ragam gerak yang terdapat dalam tari *Mulie Bekipas* adalah:


1. *Ngiset-ngiset*
2. Maju *menthang* tangan tangkis
3. Sembah
4. *Ukel*
5. *Samber melayang*
6. *Ngerujung* kanan kiri
7. *Muter* badan *akuk kipas*
8. Buka tutup kipas
9. *Muter* main kipas
10. Rentang kipas balik kanan
11. Silang *caluk* buka kipas


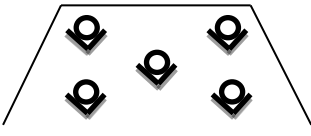
12. Kipas *dak unggak laju* dibentang
13. Bentang kipas *dak* samping kanan kiri
14. Bentang kipas *semungguk lajeu temegei*
15. Bentang kipas bolak balik
16. *Iset-iset* putar bolak balik
17. Perangan
18. Berdoa
19. *Mampam bias*
20. Ukel bentang
21. Kijang *lucat*
22. *Ukel* mundur
23. *Lapah* hentak
24. *Pungeu dak undak samber melayang* cepat
25. *Bedana*
26. Tangkis maju *tumenggei*
27. *Muter* bentang kipas
28. *Muter* merapat *adek* samping kanan

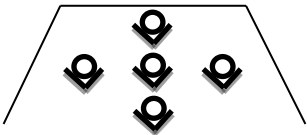
Berikut merupakan uraian gerak dan pola lantai tari *Mulie Bekipas* yang ada dalam media pembelajaran:

Tabel 6: Uraian Gerak dan Pola Lantai Tari *Mulie Bekipas*.

No.	Ragam Gerak	Hit	Uraian Gerak	Pola Lantai
1.	<i>Ngiset-ngiset</i>	1-4	Jalan kecil maju dengan kedua tangan <i>ngithing</i> di depan dada, tangan kanan di atas tangan kiri.	
		5-8	Jalan kecil mundur dengan kedua tangan di bawa ke samping bawah.	
		1-4	Jalan kecil maju diagonal kiri dengan kedua tangan di bawa ke depan menghadap atas sejajar dada.	
		5-8	Jalan kecil mundur dengan kedua tangan di bawa ke samping bawah.	
		1-2	Jalan kecil maju diagonal kanan dengan kedua tangan di bawa ke depan menghadap atas sejajar dada.	
		3-4	Jalan kecil mundur dengan kedua tangan di bawa ke	


		5-8	samping bawah.  Jalan kecil dan berputar menghadap depan dengan kedua tangan <i>ngithing</i> di depan dada, tangan kanan di atas tangan kiri.	
2.	Maju <i>Menthang</i>  Tangan  Tangkis	1-4	Kaki kanan maju di depan kaki kiri, lalu kedua kaki jinjit, setelah itu badan merendah dengan tangan kiri lurus ke depan posisi jari ke atas dan tangan kanan sejajar dada posisi jari menghadap atas.	
		5-6	Dengan posisi kaki yang sama tangan kiri di bawa di depan dada dan tangan kanan diputar di atas kepala.	
		7-8	Kaki kanan maju menapak diikuti kaki kiri maju dan jinjit dengan kedua tangan <i>diukel</i> di depan dada lalu tangan kiri di bawa lurus ke	

			depan dan tangan kanan lurus ke atas.	
3.	Sembah	1x8	Kaki kiri mundur lalu badan merendah dengan tangan sembah di depan dada.	
4.	<i>Ukel</i>	1x8	Dengan posisi kaki yang sama kedua tangan di bawa lurus ke depan dan <i>diukel</i> .	
5.	<i>Samber Melayang</i>	1x8	Badan merendah lalu jinjit dan ditapakkan kembali dengan kedua tangan dari depan dada di bawa ke samping.	
6.	<i>Ngerujung Kanan Kiri</i>	1x8	Badan merendah dengan kedua tangan diayun di depan dada lalu kaki kanan melangkah ke samping	

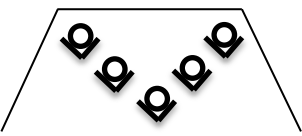
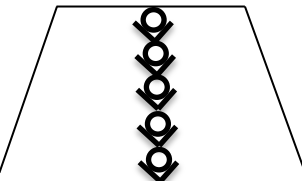
			<p>diikuti kaki kiri dengan tangan kanan lurus ke atas dan tangan kiri sejajar pinggang, setelah itu kedua tangan <i>diukel</i> empat kali dengan kepala melihat kearah tangan bergantian ke kanan dan ke kiri.</p> <p>1x8 Badan merendah dengan kedua tangan diayun di depan dada lalu kaki kiri melangkah ke samping diikuti kaki kanan dengan tangan kiri lurus ke atas dan tangan kanan sejajar pinggang, setelah itu kedua tangan <i>diukel</i> empat kali dengan kepala melihat ke arah tangan bergantian ke kiri dan ke kanan.</p>	
7.	<p><i>Muter</i></p> <p>Badan <i>Akuk</i></p> <p><i>Kipas</i></p>	1-4	<p>Badan berputar ke kanan dan tangan kanan proses ambil kipas lalu kaki jinjit</p>	

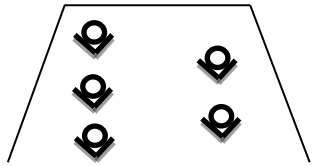
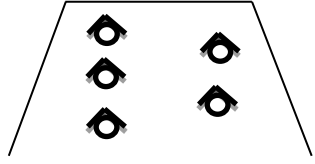
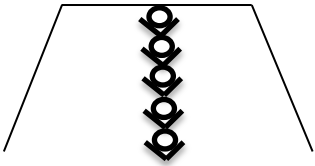

		5-8	dengan tangan kanan lurus ke atas membuka kipas dan tangan kiri membuat setengah lingkaran disamping sejajar pinggang.  Diam dengan posisi yang sama.	
8.	Buka Tutup Kipas	1-2          3-4	Kaki kanan di bawa ke depan kaki kiri dan badan merendah dengan tangan kanan menutup kipas di depan pusar dan tangan kiri di depan pusar.  Kedua kaki jinjit dengan tangan kanan di atas membuka kipas dan tangan kiri membuat setengah lingkaran disamping sejajar pinggang.	
9.	<i>Muter</i> Main Kipas	1x8	Dengan posisi kaki jinjit sambil berputar ke kanan dengan tangan kanan di atas masih dengan memegang	



		1x8	<p>kipas dan tangan kiri lurus ke samping.</p> <p>Kaki jinjit dan berputar berbalik ke arah kiri dengan tangan kanan dibawa lurus ke samping dengan masih membawa kipas dan tangan kiri proses mengambil kipas</p>	
10.	Bentang Kipas Balik Kanan	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-6</p> <p>7-8</p>	<p>Kaki jalan jinjit dengan kedua tangan memegang kipas di bawa ke depan dada lalu di bawa lurus ke samping.</p> <p>Berbalik badan ke belakang dengan tangan kiri di samping atas dan tangan kanan di samping bawah.</p> <p>Kaki jalan jinjit dengan kedua tangan memegang kipas di bawa ke depan dada lalu dibawa lurus ke samping.</p> <p>Berbalik badan ke depan</p>	

			kembali dengan tangan kanan di samping atas dan tangan kiri di samping bawah.	
11.	Silang <i>Caluk</i> Buka Kipas	1-4	Kaki kanan silang di depan kaki kiri dan kaki kiri menapak dengan tangan kanan di bawa ke depan pusar dan menutup kipas lalu kaki loncat kecil dan kaki kiri diangkat dengan tangan kanan di bawa ke samping atas buka kipas dan tangan kiri lurus ke samping.	
		5-6	Dengan posisi tangan kiri masih lurus ke samping, tangan kanan membuka dan menutup kipas dengan kaki maju ke depan dan pada hitungan 8 kaki kanan ke samping.	
		7-8	Badan berputar ke arah	

			<p>kanan dengan tangan posisi tangan masih sama dan kipas terbuka.</p> <p>Kaki kanan dibawa ke belakang dengan kedua tangan lurus ke depan lalu kaki jinjit dan kedua tangan di bawa ke atas.</p>	
12.	<p>Kipas <i>Dak</i></p> <p><i>Undak laju</i></p> <p>Dibentang</p>	1x8	<p>Kedua kaki jalan jinjit dengan kedua tangan di bawa lurus ke depan, lalu tangan di bawa lurus ke atas dan di bawa lurus ke samping. (2x)</p>	
13.	<p>Bentang</p> <p>Kipas <i>Dak</i></p> <p>Samping</p> <p>Kanan Kiri</p>	1x8	<p>Kaki melangkah ke samping kanan dengan tangan kanan lurus ke samping atas dan tangan kiri lurus ke samping bawah lalu kaki kanan di bawa ke depan dengan kedua tangan di bawa lurus ke depan posisi punggung tangan ke dalam. Setelah itu</p>	

		1x8	<p>kaki kiri di bawa ke depan dengan kedua tangan lurus ke depan dan punggung tangan ke arah luar.</p> <p>Kaki melangkah ke samping kiri dengan tangan kiri lurus ke samping atas dan tangan kanan lurus ke samping bawah lalu kaki kanan di bawa ke depan dengan kedua tangan di bawa lurus ke depan posisi punggung tangan ke dalam. Setelah itu kaki kiri di bawa ke depan dengan kedua tangan lurus ke depan dan punggung tangan ke arah luar.</p>	  
14.	<p>Bentang</p> <p>Kipas</p> <p><i>Semungguk</i></p> <p><i>Lajeu</i></p> <p><i>Temegei</i></p>	<p>1-2</p> <p>3-4</p>	<p>Kedua kaki jinjit dengan tangan kanan lurus ke samping dan tangan kiri di depan dada.</p> <p>Duduk dengan kedua tangan</p>	

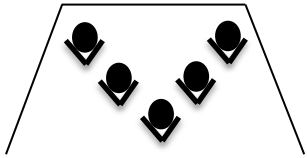
		5-8	di bawa ke depan dada. Kaki jinjit dan badan berbalik ke belakang dengan kedua tangan lurus ke samping, lalu kaki kanan di bawa ke depan dengan kedua tangan lurus ke depan.	
		1-2	Kedua kaki jinjit dengan tangan kanan lurus ke samping dan tangan kiri di depan dada.	
		3-4	Duduk dengan kedua tangan di bawa ke depan dada.	
		5-8	Kaki jinjit dan badan berbalik kembali ke depan dengan kedua tangan lurus ke samping, lalu kaki kanan di bawa ke depan dengan kedua tangan lurus ke depan.	
15.	Bentang Kipas Bolak	1-4	Badan merendah dengan kedua tangan lurus ke	

	Balik		samping lalu kaki kanan melangkah ke samping dan kaki kiri di bawa ke samping dengan tangan kanan urus ke samping atas dan tangan kiri lurus ke samping bawah.	
		5-8	Badan berbalik ke belakang dengan kedua tangan lurus ke samping lalu berbalik ke depan kembali dengan tangan dibuka lurus ke samping.	
		1-2	Kaki kanan di bawa ke belakang dan badan menghadap kanan dengan tangan kanan di atas menutup kipas dan tangan kiri urus ke samping.	
		3-4	Badan hadap depan dengan kaki kanan merendah dan kaki kiri lurus ke samping dengan tangan kanan lurus	



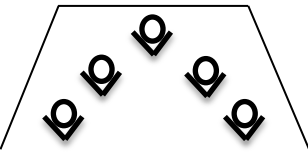
			dengan kiri di depan pusar kipas tertutup dan tangan kanan di bawa ke depan pusar dengan kipas tertutup.	
		3-8	Badan di bawa berbalik ke belakang lalu hitungan 7 tangan kanan di bawa ke samping atas membuka kipas dan tangan kiri masih di depan pusar.	
		1-2	Kaki kiri melangkah ke samping lalu kaki kanan di bawa ke depan kaki kiri dengan kiri di depan pusar kipas tertutup dan tangan kanan di bawa ke depan pusar dengan kipas tertutup.	
		3-8	Badan di bawa berbalik ke depan kembali lalu hitungan 7 tangan kanan di bawa ke samping atas membuka kipas dan tangan kiri masih di depan pusar.	




			(lalu kipas diselipkan di <i>pending</i> atau <i>bulu sertai</i> ).	
18.	Berdoa	1-2	Kaki kanan dibawa ke belakang dengan kedua tangan diukel lurus kedepan dan badan agak menunduk.	
		3-4	Kaki kanan dibawa ke belakang dengan kedua tangan diukel lurus ke depan dan badan agak menunduk.	
		5-8	Kedua tangan <i>ngithing</i> bertemu di depan dada lalu duduk simpuh.	
		1-4	Kedua tangan di bawa ke samping kanan depan dengan badan menunduk lalu kedua tangan di bawa ke samping kiri belakang dengan badan dibawa ke belakang.	
		5-8	Kedua tangan di bawa ke samping kiri depan dengan badan menunduk lalu kedua	

		1x8	<p>tangan di bawa ke samping kanan belakang dengan badan di bawa ke belakang.</p> <p>Badan di bawa menunduk ke depan lalu kedua tangan dibalik kanan dan kiri empat kali lalu tangan di bawa ke samping telinga.</p>	
19.	<i>Mampam bias</i>	1x8	Dengan posisi yang sama menoleh kanan lalu kiri.	
20.	Ukel bentang	<p>1-4</p> <p>5-8</p>	<p>Posisi proses berdiri, kedua tangan dari depan dada di bawa lurus dengan tangan kanan lurus ke samping atas dan tangan kiri lurus ke samping bawah lalu kedua tangan dari depan dada di bawa lurus dengan tangan kiri lurus ke samping atas dan tangan kanan lurus ke samping bawah.</p> <p>Posisi proses berdiri, kedua tangan dari depan dada di</p>	

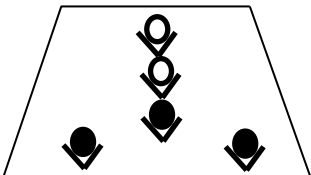


			digerakan ke samping kiri dengan badan berbalik kiri kembali menghadap depan dan tangan dari depan dada dibuka ke samping.	
22.	<i>Ukel</i> mundur	1x8	Jalan kecil mundur dengan kedua tangan di <i>ukel</i> di depan dada.	
		1x8	Gerak di tempat dengan kedua tangan lurus ke depan, tangan kanan di bawa mengayun ke belakang lalu kembali ke depan.	
		1x8	Gerak di tempat dengan kedua tangan lurus ke depan, tangan kiri di bawa mengayun ke belakang lalu kembali ke depan.	
		1x8	Kedua tangan di <i>ukel</i> di depan dada.	
		1-2	Tangan kanan dibawa ke atas tangan kiri dengan kaki	

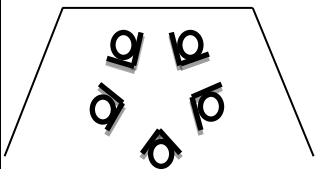

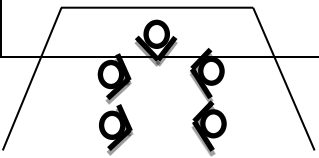
		3-4	kanan di bawa ke belakang kaki kiri.  Tangan kiri dibawa ke atas tangan kanan dengan kaki kiri dibawa ke belakang kaki kanan.	
		5-8	Posisi gerak di tempat, tangan dari depan dada di bawa ke samping lalu pergelangan tangan digerakan ke bawah dan ke atas.	
23.	<i>Lapah</i> hentak	1-2	Kaki kiri melangkah lalu kaki kanan dibawa ke belakang kaki kiri dengan tangan kanan dibawa ke atas tangan kiri.	
		3-4	Kaki kanan melangkah lalu kaki kiri menghadap samping kanan dengan tangan kanan dibawa ke samping sejajar kepala dan tangan kiri di depan dada.	



		1-4	Kaki melangkah ke depan lalu ke belakang, badan menghadap depan dengan tangan diayun.	
		5-8	Kaki melangkah ke kiri dengan tangan kiri dipinggang dan tangan kanan digerakkan dari depan dada kiri dibawa lurus ke samping dan dilakukan dua kali.	
		1-2	Maju kaki kiri lalu kaki kanan dengan tangan kanan dibawa ke samping atas dan diikuti tangan kiri dibawa ke samping atas.	
		3-4	Mundur kaki kiri lalu kaki kanan dengan tangan kanan dibawa ke depan pusar dan diikuti tangan kiri dibawa di depan pusar.	
		5-8	Kedua kaki dibawa melangkah silang ke	

		1-4	<p>samping kanan dengan kedua tangan silang dan lurus ke samping di depan dada.</p> <p>Kaki sedikit loncat, kaki kiri diangkat dengan kedua tangan dibawa ke depan pusar.</p>	
26.	<p>Tangkis maju</p> <p><i>tumenggei</i></p>	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-8</p> <p>1-2</p>	<p>Kedua tangan sedikit ditekuk dibawa ke depan samping dengan kaki jinjit.</p> <p>Proses duduk simpuh, tangan kanan lurus ke depan dan tangan kiri menekuk sejajar pinggang.</p> <p>Tangan kanan dibawa lurus sejajar wajah dan tangan kiri lurus ke samping, lalu tangan kiri dibawa lurus sejajar wajah dan tangan kanan lurus ke samping.</p> <p>Kedua tangan sedikit ditekuk dibawa ke depan</p>	



		3-4	samping.  Proses berdiri, tangan kanan lurus ke depan dan tangan kiri menekuk sejajar pinggang.	
		5-8	Tangan kanan dibawa lurus sejajar wajah dan tangan kiri lurus ke samping, lalu tangan kiri dibawa lurus sejajar wajah dan tangan kanan lurus ke samping.	
27.	<i>Muter</i>  bentang  kipas	1x8	Ambil kipas lalu bentangkan kipas dengan tangan kanan lurus ke samping atas dan tangan kiri lurus ke samping bawah.	  



		1x8	kiri di bawah dengan kipas tertutup.  Kaki melangkah ke kanan dengan kedua tangan dibuka ke samping posisi kipas terbuka lalu proses berdiri dengan lutut dengan kedua tangan dibawa lurus ke atas posisi kipas terbuka kedalam.	
--	--	-----	--	--

Ketrangan :

1. Simbol

a. Level

Rendah ●

Sedang ⊖

Tinggi ○

b. Arah Hadap

Depan ↓

Belakang ↑

Kanan ←

Kiri →

Pada gerak laki-laki yang ada pada tari *Mulie Bekipas* yang ditampilkan dahulu, penari laki-laki memasuki panggung di tengah

tari berlangsung. Adapaun ragam gerak penari laki-laki pada tari

*Mulie Bekipas* adalah:

1. *Lapah alun*
2. *Samber melayang*
3. *Lapah ditempat pungau tumpang tali*
4. *Lapah ke depan pungau ukel di atas*
5. *Lapah kedepan pungau ukel*
6. *Bedana ayun jimpang*
7. *Menthang pungau hadap depan belakang*
8. *Lapah di tempat pungau tengadah keatas*
9. *Lapah silang ke samping putar pungau tangkis keatas*



Gambar X: Ragam gerak berdoa pada tari *Mulie Bekipas* di acara HUT SMP Negeri 1 kota Metro (Foto: Mumpuni, 2001)

b. Desain lantai

Desain lantai memiliki dua garis yaitu garis lurus dan garis lengkung. Dari dua garis desain lantai ini para penari akan membuat sebuah pola lantai yang memperindah penampilan di atas panggung. Dalam tari *Mulie Bekipas*, pola lantai yang digunakan tidak baku dan dapat berubah sesuai dengan kreatifitas para penari dan keindahan keutuhan tari. Namun, tari *Mulie Bekipas* banyak ditampilkan dengan pola lantai yang terdapat pada video Media Pembelajaran tari *Mulie Bekipas* yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Provinsi Lampung yang bekerja sama dengan sanggar tari Kusuma Lalita Metro.

c. Tata Rias

Pada dasarnya, tata rias digunakan untuk mempercantik dan mempertegas karakter yang dibawakan oleh seorang penari. Pada tari *Mulie Bekipas*, tata rias yang digunakan adalah rias cantik. Alat *make up* yang dapat digunakan untuk merias atau mempercantik wajah adalah dengan menggunakan bedak, *eye shadow*, pensil alis, *eye liner*, *lipstik*, dan *blush on*.



Gambar XI: **Tata rias cantik tari *Mulie Bkipas* (Foto: Padma, 2013)**

d. Tata Busana

Tata busana atau kostum yang dipakai oleh penari dalam tari *Mulie Bkipas* adalah busana khas dari daerah Lampung. Kostum yang digunakan dapat dikreasikan dan tidak diharuskan menggunakan kostum tertentu, namun tetap berpijak pada gaya kostum di daerah Lampung. Berikut adalah kostum yang digunakan penari perempuan pada tari *Mulie Bkipas*:



Gambar XII: Baju kurung kreasi (Foto: Padma, 2015)



Gambar XIII: Kain Tapis atau rok Tapis (Foto: Padma, 2015)



Gambar XIV: *Bebe Sulam Usus* (Foto: Padma, 2015)

Adapun perhiasan dan tata rambut yang digunakan dalam tari  
*Mulie Bekipas* adalah:



Gambar XV: *Pending* atau *Bulu Sertai* (Foto: Padma, 2015)





Gambar XVI: Kalung *Papan Jajar* (Foto: Padma, 2015)



Gambar XVII : Gelang *Burung* (Foto: Padma, 2015)



Gambar XVIII: Gelang *Kano* (Foto: Padma, 2015)



Gambar XIX: Gelang *Ruwi* (Foto: Padma, 2015)



Gambar XX: Sanggul *Malang* (Foto: Padma,2015)



Gambar XXI: Melati imitasi (Foto: Padma, 2015)





Gambar XXII: *Gaharu* (Foto: Padma, 2015)



Gambar XXIII: *Penekan kepala* (Foto: Padma, 2015)

Kotum yang digunakan oleh penari laki-laki dahulu juga menggunakan busana kreasi yang berpijak pada gaya daerah Lampung, antara lain:



Gambar XXIV: *Baju Teluk Belanga* (Foto: Padma, 2015)



Gambar XXV: *Betumpal* dan *Peci* (Foto: Padma, 2015)



Gambar XXVI: **Kalung *Buah Jukum*** (Foto: Padma, 2015)

e. Properti

Dalam sebuah karya tari, tidak selalu menggunakan *dance property*. Sebagian karya tari menggunakan gerak tubuh sebagai penggambaran *dance property*, seperti gerak memanah yang hanya digambarkan dengan gerak tangan yang seolah sedang memanah.

Dalam tari *Mulie Bekipas* properti yang digunakan adalah dua buah kipas yang terbuat dari bambu dan kain yang dihias untuk keindahan. Kipas disini menggambarkan alat perlindungan diri perempuan dalam menerima persahabatan dari kaum laki-laki. Pada awal tarian, kipas diselipkan di pending atau bulu sertai, dan saat tabuh kiccat dimulai penari juga mulai mengambil dan memainkan kipas.



Gambar XXVII: Properti kipas pada Tari *Mulie Bekipas*  
(Foto: Padma,2015)

f. Iringan atau Musik

Iringan atau musik pada tari *Mulie Bekipas* menggunakan musik tradisi dari daerah Lampung yaitu alat musik *Talo Balak*. Adapun jenis tabuhan dan alat musik yang digunakan adalah:

1. Bagian Introduksi: Tabuh *Ghupek* menggunakan alat musik kulintang, gong *balak*, gong *lunik*, dan simbal atau krencing. Ragam gerak pada tabuhan ini adalah ragam gerak *ngiset-ngiset*.
2. Bagian satu: Tabuh *Arus* yaitu menggunakan alat musik kulintang, rebana, gong *balak*, gong *lunik*, dan simbal atau krencing. Ragam gerak pada tabuhan ini adalah ragam gerak maju *menthang* tangan tangkis dan sembah.
3. Bagian dua: Tabuh Tari yaitu menggunakan alat musik kulintang, rebana, rebana krencing, rebana, gong *balak*, gong *lunik*. Ragam



gerak pada tabuhan ini adalah ragam gerak *ukel*, *samber melayang*, *ngerujung* kanan kiri, dan *muter* badan *akuk* kipas.

4. Bagian tiga: Tabuh *Kiccat* menggunakan alat musik gambus, gong *balak*, gong *lunik*, cethik, dan rebana. Ragam gerak pada tabuhan ini adalah ragam gerak buka tutup kipas, *muter* main kipas, rentang kipas balik kanan, silang *caluk* buka kipas, kipas *dak unggak laju* dibentang, dan bentang kipas *dak* samping kanan kiri.
5. Bagian empat: *Tahtim* kresi dengan menggunakan alat musik rebana, gong *balak*, dan gong *lunik*. Ragam gerak pada tabuhan ini adalah ragam gerak bentang kipas *semungguk lajeu temenggei* dan bentang kipas bolak balik.
6. Bagian lima: Tabuh *Ghupek* dengan menggunakan alat musik kulintang, gong *balak*, gong *lunik*, rebana, dan kencing. Ragam gerak pada tabuhan ini adalah ragam gerak *iset-iset* putar bolak balik dan perangan
7. Bagian enam: Tabuh Ilustrasi dengan menggunakan alat musik gong *lunik*, gong *balak* dan kulintang. Ragam gerak pada tabuhan ini adalah ragam gerak berdoa dan *mampam bias*.

Lalu musik mengalami pengulangan dari bagian dua sampai bagian lima dan ending musik dengan pola yang sama.

8. Bagian tujuh: Tabuh Tari yaitu menggunakan alat musik kulintang, rebana, rebana krincing, rebana, gong *balak*, gong



*lunik*. Ragam gerak pada tabuhan ini adalah ragam gerak *ukel* bentang, kijing *lucat*, dan ukel mundur.

9. Bagian delapan: Tabuh *Kiccat* menggunakan alat musik gambus, gong *balak*, gong *lunik*, cethik, dan rebana. Ragam gerak pada tabuhan ini adalah ragam gerak *lapah* hentak.
10. Bagian sembilan: *Tahtim* Kresi dengan menggunakan alat musik rebana, gong *balak*, dan gong *lunik*. Ragam gerak pada tabuhan ini adalah ragam gerak *pungeu dak undak samber melayang* cepat, *bedana*, dan tangkis maju *tumenggei*.
11. Bagian sepuluh: Tabuh *Ghupek* dengan menggunakan alat musik kulintang, gong *balak*, gong *lunik*, rebana, dan kencing. Ragam gerak pada tabuhan ini adalah ragam gerak *muter* bentang kipas dan *muter* merapat adek samping kanan.



Gambar XXVIII: Alat musik *Talo Balak* yang merupakan alat musik tradisional daerah Lampung (Foto: Padma, 2015)

g. Lagu atau syair

Lagu atau syair yang ada pada iringan atau musik tari *Mulie Bekipas* hanya pada bagian pembuka tari dan satu bait pada musik bagian pertama dan tengah atau bagian musik keenam.

Syair *Tabuh Pun Tabuh Tari, Yapun..* pada bagian awal musik untuk mengawali dan memiliki arti tabuh musik sudah berbunyi, tari akan segera dimulai, permisi. Lalu pada musik bagian pertama dan bagian keenam ada satu bait syair yaitu sebagai berikut:

<i>Yangka Kuti segalo</i>	Dengarkan semua
<i>Canang khaga bebunyi</i>	Canang sudah berbunyi
<i>Dikain tuan ghajo</i>	Memint izin pada pada raja
<i>Sikam khaga turun nari</i>	Saya akan menari

h. Tempat Pertunjukan

Tari *Mulie Bekipas* tidak hanya dapat ditarikan di acara adat atau acara formal seperti *begawi adat*, namun dapat juga ditarikan di acara-acara non formal seperti acara pernikahan. Selain itu, tari *Mulie Bekipas* juga sering ditarikan pada perlombaan dan sering mendapat juara. Bentuk tempat pertunjukan tari ini dapat berupa panggung *proscenium* yaitu suatu tempat pertunjukan yang antara penonton dengan yang ditonton dibatasi dengan suatu bingkai.

Di daerah Lampung, terdapat suatu tempat pertunjukan yang sering digunakan untuk pentas kesenian yaitu Gedung Sesat. Gedung Sesat biasanya dimiliki setiap kabupaten atau kota dan memiliki ciri

bangunan yang terbuka namun tetap memiliki atap. Gedung Sesat merupakan ruangan terbuka yang memiliki ukuran yang cukup luas. Selain untuk tempat pentas kesenian, gedung sesat juga berfungsi sebagai gedung pertemuan, untuk acara *begawi adat*, acara perlombaan dan acara pernikahan yang sering sekali menampilkan tari *Mulie Bekipas* sebagai tari hiburan.



Gambar XXIX: Gedung Sesat Kota Metro (Foto: Padma, 2015)



Gambar XXX: Ruangan pertunjukan Gedung Sesat Kota Metro (Foto: Padma, 2015)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tari *Mulie Bekipas* diciptakan pada tahun 1996 oleh Bapak Saprudin Tanjung dan Ibu Sri Mumpuni untuk ditampilkan di Pagelaran Seni di Bandar Lampung. Tari *Mulie Bekipas* pada awalnya ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan, namun karena kesulitan menemukan penari laki-laki yang berkembang pada tahun 2009 dengan penari perempuan saja. Tari ini sering ditarikan dan diperkenalkan di sanggar tari Kusuma Lalita yang dipimpin oleh Ibu Sri Mumpuni. UPTD Balai Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan (BPPTP) Dinas Pendidikan Provinsi Lampung bekerjasama dengan sanggar tari Kusuma Lalita pada tahun 2010 membuat media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*. Media pembelajaran tersebut disebarakan diseluruh sekolah di provinsi Lampung untuk dijadikan bahan ajar pada kegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah. Sampai saat ini Tari *Mulie Bekipas* digunakan sebagai materi dalam kegiatan *ekstrakurikuler* oleh SMP Negeri 1 kota Metro dan dikenal masyarakat luas. Selain itu, sekolah lain yang menggunakan tari ini sebagai materi dalam kegiatan *ekstrakurikuler* adalah SD Muhammadiyah kota Metro dan SMA Negeri kota Metro.

Tari *Mulie Bekipas* merupakan tari kreasi baru yang memiliki 28 ragam gerak yang terinspirasi dari tari *Melinting*, tari *Bedana*, dan tari

*Sigeh Pengunten*. Kostum atau tata busana tari ini menggunakan baju kurung kreasi dan perhiasan tari khas daerah Lampung dan menggunakan tata rias cantik. Properti yang digunakan adalah dua buah kipas yang dimainkan dengan indah dan sebagai simbol perlindungan diri dalam menerima persahabatan dari kaum laki-laki. Musik tari ini menggunakan alat musik khas dari daerah Lampung yaitu alat musik *Talo Balak* dengan gambus, dan syair lagu yang artinya meminta izin untuk menari. Terdapat 10 bagian *tabuhan* dalam tari *Mulie Bekipas*, yaitu *tabuh Ghupek*, *tabuh Arus*, *tabuh Tari*, *tabuh Kiccat*, *Tahtim Kreasi*, *tabuh Ghupek*, *tabuh ilustrasi*, lalu kembali ke *tabuh Tari*, *tabuh Kiccat*, *Tahtim Kreasi* dan *tabuh Ghupek*. Pola lantai dalam tari *Mulie bekipas* dapat dikreasikan sesuai kreativitas para penari, namun pola lantai yang sering digunakan adalah pola lantai seperti dalam media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*. Bentuk tempat pertunjukan tari ini dapat berupa panggung *proscenium* atau sering ditampilkan di gedung *Sesat* yaitu gedung pertemuan dan tempat kegiatan berkesenian di daerah Lampung.

Tari ini memiliki fungsi sebagai tari hiburan yang ditampilkan di acara pernikahan, penyambutan tamu, dan pada acara perlombaan sampai tingkat provinsi. Selain itu tari *Mulie Bekipas* juga memiliki fungsi dibidang pendidikan dan sebagai upaya melestarikan tari tradisional Lampung, karena tari ini terinspirasi dari tiga tari tradisional Lampung yaitu tari *Bedana*, tari *Sigeh Pengunten*, dan tari *Melinting*. Tari *Mulie Bekipas* menjadi bahan ajar dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri

1 kota Metro. Di sanggar tari Kusuma Lalita menjadi salah satu materi tari yang diajarkan. Hal ini menjadi bukti bahwa Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung tidak dapat diragukan lagi.

## **B. Saran**

Selaras dengan dengan pembahasan dan hasil penelitian, maka sebagai akhir dari tulisan ini disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Dinas Pariwisata kota Metro agar dapat memberikan sarana dan prasana untuk menjaga kelestarian tari *Mulie Bekipas*.
2. Dinas Pendidikan Kota Metro agar tetap menyebar luaskan tari *Mulie Bekipas* di sekolah-sekolah untuk bahan ajar kegiatan *Ekstrakurikuler* ditingkat SMP.
3. Mahasiswa Pendidikan Seni tari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan apresiasi dan tambahan wawasan tentang tari serta menginspirasi untuk penelitian tentang tari ini namun dengan sudut pandang yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosjid dan Iyus Rusliana. 1979. *Seni Tari III*. Jakarta: C.V. Angkasa.
- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kartodirjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi: suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
- Mahasta, Dyah Sri,dkk. 2011. *Tari Seni Pertunjukan: Ritual dan Tontonan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia.
- Meri, La.1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo Untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Sedyawati, Edi, dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitu Press
- \_\_\_\_\_. 1976. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supardjan dan I Gusti Ngurah Supartha. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: CV. Sandang Mas.

Wati, Ratna. 2012. *Peranan dan Fungsi Tari*.  
<http://Buratana.blogspot.com//2012/08/fungsi-dan-peranan-tari.html:2012>.  
Diunduh pada tanggal 29 Juni 2015.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Daftar Istilah/Glosarium

Monogafi	: Kependudukan.
Pepadun	: Salah satu dari dua adat besar di daerah Lampung yang masih kental akan tradisi dan memiliki sifat yang lebih terbuka.
Siger	: Perhiasan khas daerah lampung yang terbuat dari kuningan dan dikenakan di kepala.
Tapis	: Kain khas daerah Lampung.
Tanggai	: Kuku palsu yang terbuat dari kuningan yang digunakan pengantin wanita Lampung.
Gedung Sesat	: Gedung pertemuan dan kesenian di daerah Lampung.
Cetik	: Alat musik tradisional dari daerah Lampung yang terbuat dari bambu.
Begawi adat	: Upacara adat kenaikan pangkat di daerah Lampung.
Tameng	: Alat Perlindungan diri

## Lampiran 2

### Pedoman Observasi

#### A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui atau memperoleh data yang relevan tentang “Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung”.

#### B. Batasan Observasi

Aspek-aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Sejarah tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung.
2. Bentuk Penyajian tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung.
3. Fungsi tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung.

#### C. Kisi-kisi Observasi

Tabel 7. Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil
1.	Sejarah tari <i>Mulie Bekipas</i> di Metro, Lampung	
2.	Bentuk Penyajian tari <i>Mulie Bekipas</i> di Metro, Lampung	
3.	Fungsi tari <i>Mulie Bekipas</i> di Metro, Lampung	

### Lampiran 3

#### Pedoman Wawancara

##### A. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik secara tertulis maupun rekaman tentang “Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung”.

##### B. Pembatasan

1. Dalam melakukan wawancara kepada nara sumber dibatasi dengan “Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung”.
2. Nara Sumber:
  - a. Tanjung , sebagai penata tari *Mulie Bekipas*.
  - b. Sri Mumpuni, sebagai penata tari *Mulie Bekipas* dan pemilik sanggar tari Kusuma Lalita.
  - c. Antoni, sebagai penata musik tari *Mulie Bekipas*.
  - d. I Wayan Kartiana Saputra, sebagai staf Bimtek UPTD Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.
  - e. Rifan Hadi, sebagai Budayawan kota Metro dan Ketua Dewan Kesenian Metro.
  - f. Assyifa Shafira Prahasti, sebagai Penari dan peraga dalam media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*.
  - g. Elvina, sebagai penari dan pembawa acara dalam media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*.

- h. Putri Rizky Indah Larasati, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
- i. Ardinal Putra Ariya, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
- j. Natasya Sofian, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
- k. Annisa Lesta Agri Utami, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
- l. Annisa Nur Savitri, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
- m. Izayfa Syafiq Ayasha, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
- n. Violanda Arzania Putri, sebagai penari tari *Mulie Bekipas*.
- o. Koko Susanto, sebagai Pemusik tari *Mulie Bekipas*.

#### C. Kisi-kisi Wawancara

Tabel 8: **Kisi-ksi Wawancara**

Narasunber : Penata tari *Mulie Bekipas*

No.	Aspek yang dikaji	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Sejarah Tari	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kapan tari <i>Mulie Bekipas</i> diciptakan?</li> <li>b. Bagaimana latar belakang terciptaya tari <i>Mulie Bekipas</i>?</li> <li>c. Bagaimana perkembangan tari <i>Mulie Bekipas</i>?</li> </ul>
2.	Bentuk Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja ragam gerak yang terdapat dalam tari <i>Mulie Bekipas</i>?</li> <li>b. Bagaimana iringan atau musik tari <i>Mulie Bekipas</i>?</li> <li>c. Bagaimana tata rias tari <i>Mulie Bekipas</i>?</li> <li>d. Bagaimana tata busana tari <i>Mulie Bekipas</i>?</li> <li>e. Apa properti yang digunakan dalam tari <i>Mulie Bekipas</i>?</li> <li>f. Bagaimana desain lantai dalam tari <i>Mulie Bekipas</i>?</li> <li>g. Bagaimana bentuk tempat pertunjukan tari <i>Mulie Bekipas</i>?</li> </ul>
3	Fungsi Tari	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah fungsi tari <i>Mulie Bekipas</i> saat ini?</li> </ul>

Tabel 9: Kisi-Kisi Wawancara

Narasumber: Penari

No.	Aspek Wawancara	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Wawasan Tari	a. Apa yang anda ketahui tentang sejarah tari <i>Mulie Bekipas</i> ? b. Kapan pertama kali menarikan tari <i>Mulie Bekipas</i> ?
2.	Materi Tari	a. Bagaimana Proses dalam mempelajari tari <i>Mulie Bekipas</i> ? b. Apakah kesulitan dalam membawakan tari <i>Mulie Bekipas</i> ?
3.	Fungsi Tari	a. Apakah fungsi tari <i>Mulie Bekipas</i> saat ini?
4.	Kesan terhadap tari	a. Bagaimana kesan anda terhadap tari <i>Mulie Bekipas</i> ?

Tabel 10: Kisi-ksi Wawancara

Narasumber : Penata musik tari *Mulie Bekipas*

No.	Aspek yang dikaji	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Sejarah Tari	a. Kapan tari <i>Mulie Bekipas</i> diciptakan? b. Bagaimana latar belakang terciptanya tari <i>Mulie Bekipas</i> ? c. Bagaimana perkembangan tari <i>Mulie Bekipas</i> ?
2.	Bentuk Penyajian	a. Bagaimana proses pembuatan iringan atau musik tari <i>Mulie Bekipas</i> ? b. Bagaimana iringan atau musik tari <i>Mulie Bekipas</i> ?
3	Fungsi Tari	a. Apakah fungsi tari <i>Mulie Bekipas</i> saat ini?

Tabel 11: Kisi-Kisi Wawancara

Narasumber: Pemusik

No.	Aspek Wawancara	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Wawasan Tari	a. Apa yang anda ketahui tentang sejarah tari <i>Mulie Bekipas</i> ? b. Bagaimana perkembangan tari <i>Mulie</i>

		<i>Bekipas</i> saat ini?
2.	Materi Tari	c. Bagaimana Proses pembuatan musik tari <i>Mulie Bekipas</i> ? d. Apakah kesulitan dalam membawakan musik tari <i>Mulie Bekipas</i> ?
3.	Fungsi Tri	a. Apakah fungsi tari <i>Mulie Bekipas</i> saat ini?
4.	Kesan terhadap tari	a. Bagaimana kesan anda terhadap tari <i>Mulie Bekipas</i> ?

Tabel 12: Kisi-Kisi Wawancara

Narasumber: Staf Bimtek UPTD Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung

No.	Aspek Wawancara	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Wawasan Tari	a. Apa yang anda ketahui tentang sejarah tari <i>Mulie Bekipas</i> ? b. Bagaimana perkembangan tari <i>Mulie Bekipas</i> ?
2.	Materi Tari	a. Bagaimana proses perekaman media pembelajaran tari <i>Mulie Bekipas</i> ? b. Apakah kesulitan dalam proses perekaman media pembelajaran tari <i>Mulie Bekipas</i> ?
3.	Fungsi Tari	a. Apakah fungsi tari <i>Mulie Bekipas</i> saat ini?

Tabel 13: Kisi-Kisi Wawancara

Narasumber: Ketua Dewan Kesenin kota Metro

No.	Aspek Wawancara	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Wawasan Tari	a. Apa yang anda ketahui tentang sejarah tari <i>Mulie Bekipas</i> ? b. Bagaimana perkembangan tari <i>Mulie Bekipas</i> saat ini?
2.	Fungsi Tari	a. Apakah fungsi tari <i>Mulie Bekipas</i> saat ini?

Tabel 14: Kisi-Kisi Wawancara

Narasumber: Peraga media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*

No.	Aspek Wawancara	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Wawasan Tari	a. Apa yang anda ketahui tentang sejarah tari <i>Mulie Bekipas</i> ? b. Bagaimana perkembangan tari <i>Mulie Bekipas</i> saat ini?
2.	Materi Tari	a. Bagaimana Proses pembuatan media pembelajaran tari <i>Mulie Bekipas</i> ? b. Apakah kesulitan dalam membawakan musik tari <i>Mulie Bekipas</i> ?
3.	Fungsi Tri	a. Apakah fungsi tari <i>Mulie Bekipas</i> saat ini?
4.	Kesan terhadap tari	a. Bagaimana kesan anda terhadap tari <i>Mulie Bekipas</i> ?

Tabel 15: Kisi-Kisi Wawancara

Narasumber: Pembawa acara media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*

No.	Aspek Wawancara	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Wawasan Tari	a. Apa yang anda ketahui tentang tari <i>Mulie Bekipas</i> ? b. Bagaimana perkembangan tari <i>Mulie Bekipas</i> saat ini?
2.	Materi Tari	a. Bagaimana Proses pembuatan musik tari <i>Mulie Bekipas</i> ? b. Apakah kesulitan anda menjadi pembawa acara dalam media pembelajaran tari <i>Mulie Bekipas</i> saat proses rekaman?
3.	Fungsi Tri	a. Apakah fungsi tari <i>Mulie Bekipas</i> saat ini?
4.	Kesan terhadap tari	a. Bagaimana kesan anda terhadap tari <i>Mulie Bekipas</i> ?



## Lampiran 4

**Pedoman Dokumentasi****A. Tujuan**

Dokumentasi ini dilakukan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung.

**B. Pembahasan**

Dalam melakukan dokumentasi ini peneliti membatasi dokumen sebagai nara sumber data berupa:

1. Dokumen tertulis
2. Dokumen Audio atau rekaman hasil wawancara dengan nara sumber
3. Dokumen Visual atau foto-foto tentang tari *Mulie Bekipas* di Metro, Lampung
4. Dokumen Audio Visual atau rekaman video tari *Mulie Bekipas*.

**C. Kisi-kisi Dokumentasi**

Tabel 16: Kisi-Kisi Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	Rekaman: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Video media pembelajaran tari <i>Mulie Bekipas</i></li> <li>- Rekaman video tari <i>Mulie Bekipas</i> dalam kegiatan <i>ektrakurikuler</i> di SMP Negeri 1 kota Metro</li> <li>- Rekaman wawancara nara sumber</li> </ul>	
2.	Foto-foto: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Foto tari <i>Mulie Bekipas</i></li> <li>- Foto nara sumber</li> <li>- Foto sertifikat pelatihan media pembelajaran tari <i>Mulie Bekipas</i></li> </ul>	

3.	Buku-buku: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku catatan ragam gerak tari <i>Mulie Bekipas</i></li> <li>- Buku catatan iringan tari <i>Mulie Bekipas</i></li> </ul>	
----	---	--

## Lampiran 5

## Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Saprudin Tanjung

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : PNS

Waktu : 12 maret 2015

Setting : Rumah (Gedung tataan, Pesawaran, lampung)

Deskripsi :

Menurut Bapak Saprudin Tanjung selaku penata tari, tari *Mulie Bekipas* diciptakan tahun 1996. Tari ini terinspirasi dari gerak melinting dan dipadukan dengan beberapa gerak dari tari *Bedana* karena sama-sama merupakan tari pergaulan. Property yang digunakan dalam tari ini adalah kipas yang dimaksudkan sebagai *tameng* atau pelindung diri dari gangguan atau kewaspadaan dalam menerima persahabatan dari kaum laki-laki.

Ragam gerak yang ada dalam tari *Mulie Bekipas* ada yang berasal dari gerak tari *Bedana* dan tari *Melinting*. Untuk tata busana atau kostum yang dipakai oleh penari adalah busana tradisional Lampung dan dipadukan dengan busana tari melayu yang berasal dari tari *Bedana*. Untuk tata rias pada tari *Mulie Bekipas* menggunakan rias cantik.

Musik pengiring tari *Mulie Bekipas* adalah perpaduan alat musik khas Lampung yaitu *Talo Balak* dan *gambus* karena dalam iringan tari ini terdapat unsur musik tari *Bedana* yang juga menggunakan *gambus* sebagai alat musik. iringan musik ini diciptakan oleh Bapak Antoni yang juga merupakan seniman di

daerah Lampung. Syair yang ada dalam tari *Mulie Bekipas* dibagian awal memiliki arti sebagai ucapan permisi atau mohon pamit untuk membawakan tari, dan tempat pertunjukan tari ini dapat ditarikan dimana saja seperti di acara HUT provinsi Lampung, acara provinsi lainnya dan pernah dibawakan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang pada saat itu dibawakan oleh *mulie-mulie* dari Bandar Lampung. Tari *Mulie Bekipas* pertama kali diciptakan di kota Metro untuk dipentaskan pertama kali di Bandar Lampung dalam acara Pagelaran Seni.

Fungsi tari *Mulie Bekipas* adalah fungsi sebagai tari hiburan, dan tidak ada unsur sacral karena dapat ditarikan dimana saja seperti pada acara pesta pernikahan.

### Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Sri Mumpuni

Usia : 50 Tahun

Pekerjaan : PNS

Waktu : 5 April 2015

Setting : Sanggar tari Kusuma Lalita kota Metro

Deskripsi :

Ibu Sri Mumpuni merupakan penata tari dan penyebar tari *Mulie Bekipas* di kota Metro, yang juga merupakan guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Metro dan pemilik sanggar tari Kusuma Lalita. Menurut Ibu Sri Mumpuni awalnya tari ini berkembang dari sanggar tari, lalu disebar luaskan dan pada tahun 2010 dibuat media pembelajaran untuk *ekstrakurikuler* di sekolah. Dalam media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*, peraganya merupakan siswa dari SMP Negeri 1 Metro yang bergabung dengan sanggar tari Kusuma Lalita, dan salah satunya adalah Asyifa.

Perkembangan tari *Mulie Bekipas* sendiri sangat baik. Berawal dari disebarkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan saat ini juga sering ditarikan siswa Sekolah Dasar (SD).

Tari ini menceritakan tentang kewaspadaan *mulie* Lampung atau gadis Lampung dalam menerima persahabatan dari kaum laki-laki. Penari pertama tari *Mulie Bekipas* dari sanggar tari Kusuma Lalita adalah Elvina, Devina, Nia, Priska tomi, Febri dangenta. Mereka menarikan tari ini dalam acara lomba tari kreasi se-

kota Metro dan dalam HUT 50 SMP Negeri 1 Metro. Acara lain yang pernah mereka bawaikan adalah lomba tari kreasi di Sukadana, Lampung Timur dan mendapat juara dua pada tahun 2010.

Gerak-gerak yang ada dalam tari ini sudah mengalami pengembangan dan berpijak pada tari *Sigeh Pengunten*, tari *Bedana* dan tari *Melinting*. Ragam gerak yang terdapat pada tari *Mulie Bekipas* adalah:

1. *Ngiset-ngiset*
2. Maju *menthang* tangan tangkis
3. Sembah
4. *Ukel*
5. *Samber melayang*
6. *Ngerujung* kanan kiri
7. *Muter* badan *akuk* kipas
8. Buka tutup kipas
9. *Muter* main kipas
10. Rentang kipas balik kanan
11. Silang *caluk* buka kipas
12. Kipas *dak* *unggak laju dibentang*
13. Bentang kipas *dak* samping kanan kiri
14. Bentang kipas *semungguk lajeu temegei*
15. Bentang kipas bolak balik
16. *Iset-iset* putar bolak balik
17. *Perangan*

18. *Bedana*
19. Berdoa
20. *Mampang bias*
21. *Ukel* bentang
22. *Kijang lucat*
23. Ukel mundur
24. *Lapah* hentak
25. *Pungeu da undak samber melayang* Cepat
26. Tangkis maju *tumenggei*
27. *Muter* bentang kipas
28. *Muter* merapat *adek* samping kanan

Awalnya tari ini ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan, namun karena sulit ditemuinya penari laki-laki di daerah Lampung khususnya kota Metro, maka yang berkembang adalah tari *Mulie Bekipas* dengan penari perempuan saja. Jumlah penari dalam tari ini berjumlah ganjil, karna menurut penata tari agar mudah saat membuat desain lantai dan tidak ada maksud lain melainkan hanya mementingkan unsur keindahan saja.

Tata rias dalam tari *Mulie Bekipas* adalah rias cantik dengan tata busana kreasi daerah Lampung antara lain menggunakan kain tapis, baju *kurung* kreasi, *apok*, *bebe*, kalung *papanjajar*, sanggul *malang* atau sanggul kreasi, gelang *burung*, gelang *ruwi*, gelang *kano*, *penekan kepala*, anting, dan dapat dipermanis dengan bunga untuk hiasan rambut. Pada kostum atau tata busana yang dipakai penari laki-laki dahulu, meggunakan baju *teluk belanga*, peci, *betumpal*, *bulu*

*sertai*, dan *sabik inuh* atau *buah jukum*. Property tari yang digunakan adalah dua buah kipas dan desain lantai menyesuaikan dan dikreasikan sesuai penari. Tari *Mulie Bekipas* dapat ditarikan dimana saja seperti gedung sesat, aula sekolah, dan taman kota ketika ada acara.

Fungsi tari *Mulie Bekipas* adalah sebagai tari hiburan dan dapat ditarikan pada acara formal. Tari ini bukan tari sakral yang harus ditarikan ditempat tertentu.



### Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Antoni

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Waktu : 4 April 2015

Setting : Gedung Sesat kota Metro

Deskripsi :

Bapak Antoni yang lebih akrab di sapa Bang Toni merupakan penata musik atau iringan tari *Mulie Bekipas*. Menurut Beliau, proses awal terciptanya tari *Mulie Bekipas* karena kegelisahan para seniman akan perkembangan tari di Lampung, maka para seniman ingin mendokumentasikan sebuah karya dengan menciptakan beberapa tari, salah satunya adalah tari *Mulie Bekipas*. Tari ini menceritakan tentang walaupun wanita leah lembut namun tetap wapada dalam menerima persahabatan dari kaum laki-laki.

Pemusik dalam tari *Mulie Bekipas* yaitu Bang Antoni, Bang Koko Susanto, Bang Sasmita, Bang Fadilayani, Bang Ali Sidiq, Bang Dedi dan Bang Ruli Mondes. Musik tari ini diciptakan pada tahun 1996, namun perekaman musik tari *Mulie Bekipas* ini dilakukan di Kusuma Record yang terletak di daerah Klaten, Jawa Tengah pada tahun 1998 dan dokumen musik masih tersimpan rapi sampai saat ini. Bentuk tabuhan adalah musik tradisi dan dikreasikan sesuai perkembangan pada saat itu, yaitu tahun 1996. Tabuhannya adalah tabuh *arus* pada bagian awal. Bang Toni juga menambahkan bahwa di Lampung penyebutan tabuh musik berbeda-beda seperti contoh penyebutan tabuh tari sama dengan

tabuh *ghupek*. Pada syair awal musik tari *Mulie Bekipas* memiliki arti berpamitan untuk meminta izin memulai tari.

Suasana dalam tari *Mulie Bekipas* ini adalah sakral karena di Lampung perempuan sangat diagungkan terbukti dari lambang yang dimiliki provinsi Lampung yaitu Siger.

### Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Koko Susanto

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Waktu : 4 April 2015

Setting : Gedung Sesat kota Metro

Deskripsi :

Koko Susanto atau akrab di sapa bang Koko merupakan salah satu pemusik tari *Mulie Bekipas*. sejalan dengan yang dijelaskan oleh Bang Toni yang merupakan Penata Musik tari ini, proses awal diciptakannya tari *Mulie Bekipas* adalah karena kegelisahan para seniman akan perkembangan tari di Lampung, maka para seniman ingin mendokumentasikan sebuah karya dengan menciptakan beberapa tari, salah satunya adalah tari *Mulie Bekipas*. Menurut bang koko pada saat itu banyak tari yang diciptakan hilang begitu saja, maka perlu diadakan pendokumentasian tari dan musik tari, dan poses perekaan dilakukan pada tahun 1998 dengan pemusik Bang Antoni, Bang koko sendiri, Bang Sasmita, Bang Ruli, Bang Dedi, dan Bang pulung. Notasi musik tari ini masih tersimpan dengan rapi sampai saat ini.

Musik tari *Mulie Bekipas* adalah bunyi canang dibagian awal. Lalu ada bunyi *petuk* dan *kitagh*. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari ini adalah alat musik khas Lampung yaitu *Talo Balak* berupa kendang. Bucek, gog *lunik*, gong *balak*, gendik, canang, rebana, kulintang, peghing atau cetik atau gamolan yang terbuat dari bambu. Rebana yang digunakan ada dua yaitu rebana

krenceng dan rebana biasa. Gong di Lampug ada perbedaannya yaitu gong *lunik* seperti kempul dan gong *balak* seperti gong besar. Lirik atau syair diawal iringan atau musik memiliki arti meminta izin atau pamit untuk menari.

Tari *Mulie Bekipas* berkembang sangat baik, bahkan sudah dibuat media pembelajaran dari Dinas Pendidikan yang pada saat akan dilakukan perekaman meminta izin mau dibakukan dan diedarkan kesekolah-sekolah kepada para pemusik. Fungs tari ini adalah fungsi tari sebagai hiburan. Tari *Mulie Bekipas* ditampilkan di acara perkawinan dan dapat ditarikan diacara *Begawi*, namun di acara “*happy-happy*” atau acara hiburan. acara Begai adat adalah acara di daerah Lampung untuk menaikkan pangkat seseorang menjdi lebih tinggi.

### Transkrip Wawancara

Nara Sumber : I Wayan Kartiana Saputra, SSKar

Usia : 49 tahun

Pekerjaan : PNS

Waktu : 12 maret 2015

Setting : Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Lampung

Deskripsi :

Menurut Bapak Wayan yang merupakan salah satu anggota tim pembuatan media pembelajaran tari *Mulie Bekipas* dari UPTD Balai Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan (BPPTP) Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, awalnya dinas pendidikan mencari sebuah karya tari yang dianggap layak untuk dijadikan materi pembelajaran disekolah. kriteria layak ini ada pada tari *Mulie Bekipas* karena sering ditarikan dan diikuti sertakan dalam kegiatan lomba di provinsi. Setelah dinyatakan layak, tari ini direkam dan disebar di sekolah-sekolah untuk kegiatan *ekstrakurikuler*. Proses perekaman menggunakan cut dan pengulangan agar hasil kualitas video baik.

Tahun berikutnya media pembelajaran tari *Mulie Bekipas* digandakan tim lain namun tetap tim dari dinas pendidikan dan penyebaran kesekolah-sekolah dilakukan oleh tim dari Bimtek UPTD Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Tari ini juga sudah diperkenalkan oleh guru-guru seni budaya di provinsi Lampung.

Penggunaan tari *Mulie Bekipas* sebagai bahan ajar di kegiatan *ekstrakurikuler* disekolah tergantung dari kebijakan setiap sekolah. Penggandaan

media pembelajaran tari ini juga terbatas sesuai dengan dana yang ada, namun dinas pendidikan berusaha menyebarkan secara merata di sekolah-sekolah di provinsi Lampung.

### Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Rifan Hadi, M.pd

Usia : 42 tahun

Pekerjaan : PNS dan ketua Dewan Kesenian kota Metro

Waktu : 4 April 2015

Setting : Gedung Sesat kota Metro

Deskripsi :

Bapak Rifan Hadi merupakan salah satu budayawan dan pengamat seni di kota Metro yang bekerja sebagai ketua Dewan Kesenian kota Metro. Menurut Bapak Rifan Hadi tari *Mulie Bekipas* beberapa tahun ini menjadi *trend* untuk diikuti sertakan dalam kegiatan lomba dan sering ditampilkan dipembukaan acara formal, yang awalnya tari *sigeh pengunten* yang merupakan tari sambutan saat ini sudah dapat digantikan oleh tari *Mulie Bekipas*.

Banyak sekali judul tari yang menggunakan kata *mulie* yang berarti gadis Lampung. Bapak Rifan Hadi berpendapat mungkin tari ini juga berasal dari tari-tari yang sudah ada sebelumnya atau mungkin kreasi baru dari penata tari. Fungsi tari *Mulie Bekipas* adalah sebagai tari hiburan yang dapat ditampilkan diacara-acara hiburan dan saat ini dapat ditarikan dalam acara sambutan atau formal. Tari ini juga sudah dibuat media pembelajaran untuk kegiatan *ekstrakurikuler* disekolah.

### Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Elvina

Usia : 25 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Waktu : 2 April 2015

Setting : Rumah (Metro, Lampung)

Deskripsi :

Salah satu penari pertama tari *Mulie Bekipas* dari sanggar tari Kusuma Lalita adalah Elvina. Elvina Pertama kali menarikan tari *Mulie Bekipas* dalam acara HUT SMP Negeri 1 kota Metro yang ke-50 pada thun 2001 dengan penari berjumlah ganjil, yaitu empat penari perempuan dan tiga penari laki-laki. Penari tersebut adalah Elvina, Devina, Nia, Priska, Febrian, Tomi dan Genta yang saat ini sudah bekerja. Acara lain yang diikuti oleh Elvina adalah lomba tari kreasi se-kota Metro dan mendapat juara 1 pada tahun 2002 saat masih duduk di bangku SMP, lalu dengan teman-teman penari yang sama sering mengikuti perlombaan dan selalu mendapat juara.

Selain sebagai penari pertama tari *Mulie Bekipas* dari sanggar tari Kusuma Lalita, Elvina juga merupakan pembawa acara dalam media pembelajaran tari *Mulie Bekipas* yang dilakukan perekamannya pada tahun 2010 oleh dinas pendidikan Lampung. Menurut Elvina tari ini sudah dikenalkan dikegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah-sekolah. Ragam gerak tari ini dikembangkan dari tari *Sigeh Pengunten*, tari *Melinting* dan tari *Bedana* dengan salah satu contoh ragam gerak sumber melayang yang diambil dari tari *Sigeh Pengunten*. Elvina juga



mengaku sudah lupa dengan nama ragam gerak tari ini, namun masih ingat apabila menarik.

### Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Assyifa

Usia : 18 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Waktu : 2 April 2015

Setting : SMP Negeri 1 kota Metro

Deskripsi :

Assyifa Shafira Prahasti merupakan penari dan juga peraga dalam media pembelajaran tari *Mulie Bekipas*. Menurutnya, tari ini diciptakan oleh Bapak Saprudin tangjung dan di kembangkan kembali oleh Ibu Sri Mumpuni. Tari ini mnggambarkan kewaspadaan para gadis Lampung dalam menerima persahabatan dari kaum laki-laki.

Acara pertama yang diikuti Assyifa adalah dalam acara perpisahan, lalu ikut dalam lomba FLS2N di kota Metro dan mendapat juara 2. Selain itu jug sering tampil beberapa kali di acara pernikahan dan penyambutan tamu dari kota lain.

Rekaman media pembelajaran dilakukan di SMP Negeri 1 kota Metro pada tahun 2010 saat Assyifa masih duduk di bangku SMP bersama sanggar tari Kusuma Lalita. Assyifa mengaku masih mengingat beberapa ragam gerak tari *Mulie Bekipas* seperti jalan *iset-iset*, *samber melayang* dan *bedana*. Assyifa sudah tidak mengingat nama ragam gerak tari ini secara utuh, namun masih dapat menarikan tari ini dengan baik.

Perkembangan tari *Mulie Bekipas* sangat pesat terbukti tidak hanya siswa SMP saja namun saat ini siswa SMA, SD bahkan TK juga sudah dapat menarikan tari ini. Fungsi tari ini adalah sebagai tari hiburan. tari ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup sulit karena harus menggunakan properti kipas dan harus memiliki ketrampilan dalam memainkan kipas, namun karena hal tersebut tari ini menjadi menarik dan melekat diingatan penari.

### Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Siswa SD Muhammadiyah kota Metro

Usia : 10 dan 11 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Waktu : 4 April 2015

Setting : Sanggar tari Kusuma Lalita

Deskripsi :

Wawancara dilakukan dengan lima siswa SD Muhammadiyah Metro yaitu Tasya, Tata, Putri, Anisa dan izayfa yang merupakan siswi kelas lima Sekolah Dasar (SD) dilakukan saat mereka sedang berlatih tari untuk mengikuti ajang lomba FLS2N tingkat Sekolah Dasar (SD) ditingkt Kota Metro tahun 2015. Mereka menjelaskan bahwa pada saat kelas dua mereka mengikuti lomba FLS2N tingkat kota dan mendapat juara satu. Pada acara yang sama mereka juga kembali mendapat juara satu pada tahun 2014.

Gerakan yang ada pada tari *Mulie Bekipas* adalah pengembangan dari tari *Sigeh Pengunten*, tari *Melinting* dan tari *Bedana*. Tari ini menggunakan properti, yaitu properti kipas. Tari ini merupakan tari yang menggambarkan kewaspadaan Gadi Lamung dalam menerima persahabatan dari kaum laki-laki.

### Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Putri Rizki Indah Larasati

Usia : 21 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Waktu : 1 April 2015

Setting : Sanggar tari Kusuma Lalita

Deskripsi :

Putri Rizki indah Larasati merupakan penari dari tari *Mulie Bekipas*. menurutnya, tari ini mulai berkembang pada tahun 2005 pada saat Ia masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tari ini merupakan tari yang menggambarkan tentang kewaspadaan gadis lampung dalam menerima persahabatan dari kaum laki-laki.

Putri menarikan tari ini pertama kali dalam acara lomba tari kreasi di Sukadana, Lampung Timur dan mendapat juara dua bersama enam teman sekolahnya yaitu Ika, Inta, Gita, Dio, Putra dan Fabian. Lalu pada tahun 2010 mengikuti lomba FLS2n tingkat provinsi dengan membawakan tari ini.

Perkembangan tari *Mulie Bekipas* sangat baik. Dahulu tari ini ditarikan dengan penari laki-laki dan penari perempuan. Namun sekarang yang berkembang adalah tari *Mulie Bekipas* dengan penari perempuan saja. Tari ini serng ditarikan di acara pernikahan, juga acara lomba dan sering mendapat juara. Sedangkan Fungsi tari ini adalah unuk hiburan dan tidak ada unsur sakral

### Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Ardinal Putra Ariya

Usia : 21 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Waktu : 1 April 2015

Setting : Sanggar tari Kusuma Lalita

Deskripsi :

Ardinal Putra Arya merupakan penari laki-laki yang dahulu pernah menarikan tari *Mulie Bekipas* sebelum akhirnya tari ini berkembang hanya dengan penari perempuan. Putra bercerita bahwa tari ini diciptakan pada tahun tahun 1996 dan tari ini menceritakan tentang kewaspadaan mulie atau gadis Lampung dalam menerima persahabatan dari kaum lelaki

Putra menarikan tari *Mulie Bekipas* pada acara lomba tari kresi di Sukadana Lampung Timur pada tahun 2007 dan mendapat juara dua. Pada saat itu tari ini dibawakan oleh tujuh penari yang terdiri dari empat penari perempuan dan tiga penari laki-laki. penari wanita adalah Putri, Inta, Ika dan Gita sedangkan penari laki-lakinya Putra sendiri Dio, dan Fabian. Menurut Putra penari sudah sulit ditemui.

Tari *Mulie bekipas* mengalami perkembangan yang baik dan mengalami perubahan dari ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan, namun saat ini yang berkembang hanya tari *Mulie Bekipas* dengan penari perempuan saja. Tari ini juga sering ditarikan di acara pernikahan dan termasuk dalam tari hiburan.

**NOTASI TARI**  
***MULIE BEKIPAS***

## Notasi Musik

### Iringan Tari *Mulie Bkipas*

#### I. Intro

Vocal Solo : tabuh puun tabuh tari

Vocal Bersama : ya.. puun...

#### II. Musik Talo Balak/ kulintang

#### III. 3 – 3 2 3 2 3̄ 2 1̄ 2 3

Motif I:

|| - 3̄ 2 1̄ 2 3̄ 2 | 1̄ 2 3̄ 2 1̄ 2 3 || 2x8

Motif II:

- - 4̄ 4̄ 4̄ 3̄ 4̄ | 4̄ 4̄ 5̄ 4̄ 4̄ 4̄ || 1x8

Motif Peralihan:

3 3̄ 2 1̄ 2 3 4̄ 4̄ 4̄ 3̄ 3 (3)

Pukulan Canang Kulintang

|| - 1 - 1 - 1 - - - 1 1 - 1 - 1 (.) || 4x8

Pukulan Gujih

|| c c c c || 3x8

Ilustrasi Vocal Solo

*Yangka Kuti segalo*

*Canang khaga bebunyi*

*Dikain tuan ghajo*

*Sikam khaga turun nari*



### Pukulan Kulintang

|| - 1 - 1 - 1 - - 1 1 - 1 - 1 (.) || 3x8

Tanda Masuk Kulintang dengan ketukan kendang atau rebana

|| - P - P - D - D || 1x8

### Tabuh Kulintang

|| -  $\overline{6}$  -  $\overline{6}$  -  $\overline{6}$  6 -  $\overline{1}2$   $\overline{6}1$  (2)

-  $\overline{2}$  -  $\overline{2}$  -  $\overline{2}$  2 - -  $\overline{1}6$   $\overline{7}6$  6 || 4x8

### Motif Kendang atau Rebana

|| - D P P D P D D ||

Musik alat kayu pukulan bersama

|| trak-trak || = ilustrasi musik gambus lunik Lampung

Musik kulintang:

|| T T T T T T T (T) || 3x8

### Pukulan rampak rebana

|| - P - P - B P P B B P P B B P B || 3x8

### Tabuh arus

|| -  $\overline{1}$   $\overline{2}1$   $\overline{2}1$  (6) || 3x8

### Pukulan kendang atau rebana

|| P D - P D - P D - P P P P D D D || 3x8

### Vocal Lampung

|| - - - 1 - - - 1 ||

### Ilustrasi Vocal Solo

*Yangka Kuti segalo*

*Canang khaga bebunyi*

*Dikain tuan ghajo*

*Sikam khaga turun nari*

Vocal bersama:

E E E E E E E

vPeralihan tanda kendang atau rebana

|| - P - B - P - B - B - P - B ||

Masuk musik ulintang Lampung

|| -  $\overline{2}$   $\overline{3}$   $\overline{2}$   $\overline{3}$   $\overline{2}$   $\overline{3}$  -  $\overline{2}$   $\overline{3}$   $\overline{2}$   $\overline{3}$   $\overline{2}$  (3)

Keterangan:

|| = tanda ulang

+ = talo lunik/ gong lunik

(.) = talo balak/ gong balak

C C C C = Gujih – cek – cek – cek

P = pak (rebana)

D = Dung (rebana)

Lampiran 7

**FOTO**



Gambar XXXI: Pose tari *Mulie Bekipas* (Foto: Mumpuni, 2014)



Gambar XXXII: Pose tari *Mulie Bekipas* (Foto: Mumpuni, 2014)



Gambar XXXIII: Penari tari *Mulie Bekipas* (Foto: Padma, 2015)



Gambar XXXIV: **Ketua Dewan Kesenian Kota Metro**  
(Foto: Padma, 2015)



Gambar XXXV: **Pemusik tari *Mulie Bekipas*** (Foto: Padma, 2015)

**Sertifikat Pengkajian**  
**atau Pelatihan Tari**  
***Mulie Bekipas***

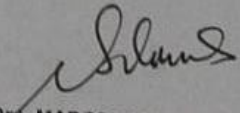




MATERI SEMILOKA PENGKAJIAN MODEL CD PEMBELAJARAN  
KESENIAN TARI  
TAHUN 2010

NO	KEGIATAN	JAM
1	Sejarah Tari Muli Bekipas	2
2	Pemaparan Hasil Perekaman CD Pembelajaran	5
Jumlah Jam		7

Bandar Lampung, 26 November 2010  
KEPALA UPTD BPPTP  
Dinas Pendidikan Provinsi Lampung

  
**Drs. MAROJAHAN SITORUS**  
Pembina  
NIP. 19610423 198603 1 006





# Surat Keterangan

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAPRUDIN TANJUNG  
Umur : 40 th  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Gedung talan pesawaran Lampung  
Jabatan dalam penelitian : Penata tari

Menerangkan bahwa :

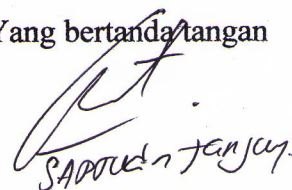
Nama : Padma Cininta  
NIM : 11209241029  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakuka kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan

  
SAPRUDIN TANJUNG

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI MUMPUNI  
 Umur : 50 TH  
 Pekerjaan : KETUA SAMAGAR TARI KUSUMA LALITA  
 Alamat : JL. GATOT SUBROTO NO. 1, YOSODADI, METRO  
 Jabatan dalam penelitian : NARA SUMBER

Menerangkan bahwa :


Nama : Padma Cininta  
 NIM : 11209241029  
 Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
 Fakultas : Bahasa dan Seni  
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakuka kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan

  
 SRI MUMPUNI

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANTONI  
Umur : 40 tahun  
Pekerjaan : WIRASWASTA  
Alamat : JL. POKSAI 3 HADIMULYO BARAT METRO PUSAT  
Jabatan dalam penelitian : PENATA MUSIK

Menerangkan bahwa :

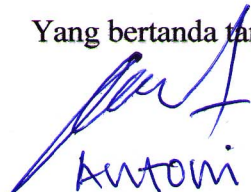
Nama : Padma Cininta  
NIM : 11209241029  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan



Antoni

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Koko SUSANTO  
Umur : 40 TAHUN  
Pekerjaan : WIRASWASTA  
Alamat : Jl. SLEDRI NO 09 24 TEJO AGUNG METRO  
Jabatan dalam penelitian : PEMUSIK

Menerangkan bahwa :

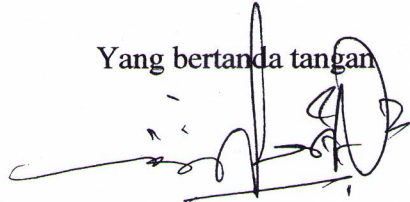
Nama : Padma Cininta  
NIM : 11209241029  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan



Koko SUSANTO



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I Wayan Rartiana Saputra, SSKer  
 Umur : 49 th  
 Pekerjaan : PNS  
 Alamat : Perum. Griya Abdi Negara Blok A. 1/20.  
 Jabatan dalam penelitian : Dinas Pendidikan & Kebudayaan  
 Prov. Lampung.

Menerangkan bahwa :

Nama : Padma Cininta  
 NIM : 11209241029  
 Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
 Fakultas : Bahasa dan Seni  
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifan Hari, M.Pd.  
 Umur : 42 th.  
 Pekerjaan : KAS / KETUA DKM.  
 Alamat : Jl. Arjuna 12. Mulyajati, Metro  
 Jabatan dalam penelitian : - Ketua Sumber

Menerangkan bahwa :

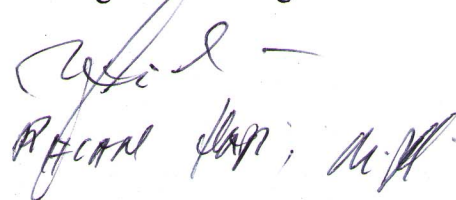
Nama : Padma Cininta  
 NIM : 11209241029  
 Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
 Fakultas : Bahasa dan Seni  
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro Lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan

  
 Rifan Hari, M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Natasya Sofian  
Umur : 11 tahun  
Pekerjaan : Pelajar  
Alamat : 21 Yosodadi  
Jabatan dalam penelitian : Penari

Menerangkan bahwa :

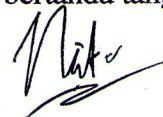
Nama : Padma Cininta  
NIM : 11209241029  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro Lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan





**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elvina  
Umur : 25 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Metro, Lampung.  
Jabatan dalam penelitian : Penari dan Pembawa acara media Pembelajaran Tari Muli Bekipas.

Menerangkan bahwa :

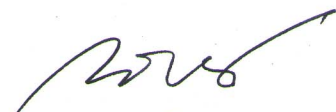
Nama : Padma Cininta  
NIM : 11209241029  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakuka kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan



Elvina.

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Assyifa Shapira Prahasti  
Umur : 18 tahun  
Pekerjaan : Pelajar  
Alamat : Jl. Anthurium 1. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.  
Jabatan dalam penelitian :

Menerangkan bahwa :

Nama : Padma Cininta  
NIM : 11209241029  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan



ASSYIFA SHAFIRA P.

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izqyfa Syafiq Ayasha.  
Umur : 10 tahun  
Pekerjaan : Pelajar  
Alamat : 15 A. No. 06 Jln. Palapa III  
Jabatan dalam penelitian : Penari

Menerangkan bahwa :

Nama : Padma Cininta  
NIM : 11209241029  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakuka kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANNISA Nur Savitri  
Umur : 10 thn  
Pekerjaan : Pelajar  
Alamat : Jl. Flores Ganjar Agung  
Jabatan dalam penelitian : Penari

Menerangkan bahwa :

Nama : Padma Cininta  
NIM : 11209241029  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro Lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan





**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Iesta Agri Utami  
Umur : 11 tahun  
Pekerjaan : Pelajar  
Alamat : 22 hadimulyo barat metro pusat  
Jabatan dalam penelitian : Penari

Menerangkan bahwa :

Nama : Padma Cininta  
NIM : 11209241029  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakuka kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan



**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Violanda Arzania Putri*  
Umur : *11 thn*  
Pekerjaan : *Belajar*  
Alamat : *Jl. Raflesia no:8*  
Jabatan dalam penelitian : *Penari*

Menerangkan bahwa :

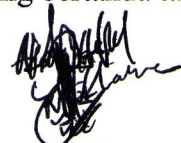
Nama : *Padma Cininta*  
NIM : *11209241029*  
Program Studi : *Pendidikan Seni Tari*  
Fakultas : *Bahasa dan Seni*  
Universitas : *Universitas Negeri Yogyakarta*

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro Lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan



**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Rizki I.L  
Umur : 21 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Perumnas JSP Blk E No.4 , Metro Timur  
Jabatan dalam penelitian : Penari

Menerangkan bahwa :

Nama : Padma Cininta  
NIM : 11209241029  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan



PUTRI R

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARDINAL PUTRA ARIYA  
Umur : 21 TAHUN  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Alamat : 22 HADIMULYO, METRO PUSAT, KOTA METRO  
Jabatan dalam penelitian : PENARI

Menerangkan bahwa :

Nama : Padma Cininta  
NIM : 11209241029  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, Maret 2015

Yang bertanda tangan

  
ARDINAL PUTRA ARIYA



# **Surat Permohonan Izin Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 217c/UN.34.12/DT/II/2015  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 18 Februari 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta  
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:


**EKSISTENSI TARI MULIE BEKIPAS DI METRO LAMPUNG**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PADMA CININTA  
NIM : 11209241029  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2015  
Lokasi Penelitian : Metro Lampung

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP. 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 18 Februari 2015

Nomor : 074/537/Kesbang/2015  
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :  
Gubernur Lampung  
Up.Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Lampung  
di

BANDAR LAMPUNG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 217c/UN.34.12/DT/II/2015  
Tanggal : 18 Februari 2015  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"EKSISTENSI TARI MULIE BEKIPAS DI METRO LAMPUNG"**, kepada :

Nama : PADMA CININTA  
NIM : 11209241029  
No.HP/KTP : 087739646344 / 1872016506930003  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi penelitian : Metro Lampung, Provinsi Lampung  
Waktu penelitian : 20 Februari s.d 22 April 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.





# PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

TELUK BETUNG

### REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor : 070/411 /IV/II.03/2015

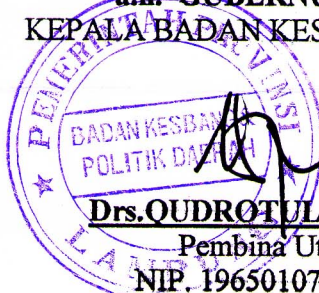
- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Lampung.
  3. Surat dari Kepala Badan Kesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/537/Kesbang/2015 tanggal 18 Februari 2015 tentang Rekomendasi Perijinan.

### DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :


- Nama/NPM : **Padma Cininta / 11209241029**  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat : Jl. Gatot Subroto No. 1 Yosodadi Kota Metro  
Lokasi : Kota Metro  
Jangka Waktu : 16 Maret 2015 s.d. 16 Mei 2015  
Peserta : -  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah.  
Judul Penelitian : **"Eksistensi Tari Mulie Bekipas di Metro Lampung."**  
Catatan : Bahwa rekomendasi ini diterbitkan semata-mata untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan dan setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Rekomendasi ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Gubernur Lampung c.q. Kepala Badan Kesbang dan Politik Daerah Provinsi Lampung.

Dikeluarkan di Bandar Lampung  
pada tanggal 16 Februari 2015

a.n. GUBERNUR LAMPUNG  
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK,

  
**Drs. OUDROTUL IKHWAN, M.M.**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19650107 199402 1 001

#### Tembusan :

1. Gubernur Lampung (Sebagai laporan); 
2. Walikota Metro;  
Cq. Kepala Kesbang dan Politik.
3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;  
c.q. Dekan Fak. Bahasa dan Seni.





# PEMERINTAH KOTA METRO KANTOR KESBANG DAN POLITIK

Jl. Imam Bonjol No. 15 Telp. (0725) 41128

KOTA METRO

## **REKOMENDASI IZIN RESEARCH/SURVEY/PENGABDIAN/PENELITIAN/KKN/KKL/KKS/PPL**

**NOMOR : 070/ 65 /LTD-7.02/REG/2015**

- MEMBACA** : Surat dari Badan Kesbangpol Daerah Propinsi Lampung Nomor : 070/411/IV/II.03/2015 tanggal 16 Februari 2015 Perihal Izin Penelitian
- MENGINGAT** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
2. Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2010 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Metro khususnya Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro.
- MEMPERHATIKAN** : MAKSUD SURAT TERSEBUT.
- DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA**
- N a m a** : **PADMA CININTA**
- NPM** : 11209241029
- Pekerjaan** : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni UNiversitas Negeri Yogyakarta
- Alamat** : Jl. Gatot Subroto No. I Yosodadi Kota Metro
- Lokasi** : Sagar Tari Kusuma Lalita Kota Metro
- Jangka waktu** : 16 Maret s/d 16 Mei 2015
- Pengikut / Anggota** : -
- Penganggung Jawab** : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Tujuan** : Mengadakan Penelitian dengan Judul " EKSISTENSI TARI MULIE BEKIPAS DI METRO LAMPUNG "
- Catatan** : 1. Setelah selesai mengadakan Research/Survey/Pengabdian/Penelitian/KKN/KKL/KKS/PPL agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Metro Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.  
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain diluar izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan maka Izin dicabut.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 30 Maret 2015

KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK  
KOTA METRO



**ARIS SUHARTO, S.SOS**

PEMBINA TINGKAT I

NIP. 19600819 198106 1 001

**Tembusan :** disampaikan Kepada Yth,

1. Walikota Metro (sebagai laporan)
2. Kapolres Kota Metro
3. Dandim 0411 Lampung Tengah di Metro
4. Inspektur Kota Metro
5. Kepala Sat Pol PP Kota Metro
6. Pimpinan Sanggar Tari Kusuma Lalita Kota Metro
7. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta